

STUDI TENTANG KEBUTUHAN MENDESAK MASYARAKAT  
DESA PONDOK CABE UDIK KECAMATAN PAMULANG KEMANTREN  
KABUPATEN TANGERANG, JAWA BARAT



Disusun oleh :

Dra. Lilik Aslichati

Dra. B.Esti Pramukti S.K.

Dra. Elina Yanti Gurmilang

Drs. Iren Tahar

Drg. Agus Djaja

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

1989



## DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN	1 - 4
BAB II : DESKRIPSI DESA	5 - 6
BAB III : HASIL TEMUAN	7 - 16
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	17 - 20
Daftar Pusaka	21
Lampiran-lampiran :	
- Lampiran 1 : Pedoman wawancara	
- Lampiran 2 : Pedoman observasi	
- Lampiran 3 : Identifikasi kebutuhan masyarakat	



## BAB I. PENDAHULUAN

### A. 1. Latar Belakang

Universitas Terbuka, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, seperti halnya Perguruan ~ Perguruan Tinggi lainnya, mengembang misi TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI, yaitu: Dharma Pengajaran, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat (Peraturan Pemerintah no. 27/1981). Ketiga dharma tersebut harus dilaksanakan secara seimbang, tanpa membedakan dharma satu dengan dharma lainnya.

Selama ini, karena Universitas Terbuka relatif masih 'baru', pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi nya masih lebih diprioritaskan pada dharma pengajaran dan dharma penelitian yang mengarah kepada pengembangan dan pemantapan sistem institusional. Sedangkan dharma pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi melalui kerja nyata di masyarakat guna menghindarkan pandangan Perguruan Tinggi sebagai 'menara gading' hampir-hampir belum dilaksanakan.

Namun, seiring dengan makin berkembang dan makin mantapnya sistem institusional di Universitas Terbuka, dharma pengabdian masyarakat semakin menuntut pelaksanaannya, sehingga penelitian peninjauan untuk itu menjadi perlu.



Dalam rangka itulah Pusat Penelitian Universitas Terbuka mencoba melakukan studi yang ditujukan untuk mengidentifikasi kebutuhan ~ kebutuhn mendesak masyarakat Pondok Cabe, terutama Pondok Cabe Udik tempat Universitas Terbuka berlokasi.

Di dalam studi ini, kebutuhan mendesak tidak diidentifikasi langsung melalui wawancara dengan masyarakat, melainkan melalui penelusuran masalah yang dirasakan oleh masyarakat, yang dicoba diungkap melalui serangkaian wawancara yang disusun khusus. Hal ini dilakukan mengingat bahwa mengidentifikasi kebutuhan mendesak suatu masyarakat relatif sulit, karena kebutuhan (need) itu pada dasarnya adalah satu bentuk upaya yang mencakup persepsi, apersepsi, pikiran, dan tindakan yang ditujukan untuk menanggulangi atau menghindari situasi atau keadaan yang tidak menyenangkan (Murray, dalam Lindzey and Skinner, 1970, hal. 175). Sehingga diharapkan melalui sejumlah masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi jenis kebutuhan sebenarnya untuk nantinya dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan dharma pengabdian masyarakat di Pondok Cabe Udik.

Desa Pondok Cabe Udik dipilih, selain karena di desa itulah Universitas Terbuka berada, juga karena masyarakatnya relatif masih berpendidikan rendah dan tingkat sosio-ekonomik serta budayanya masih belum cukup menunjang perkembangan desa tersebut di masa yang akan datang. Seperti diketahui, bahwa Pondok Cabe adalah kawasan yang sangat potensial berkembang pesat, baik sebagai kawasan hunian maupun sebagai sentra ilmu pengetahuan dan teknologi (dekat dengan Jakarta, Serpong, dan Depok). Dan adalah kewajiban Universitas Terbuka untuk membantu masyarakat menyongsong perkembangan itu.



## 2. Masalah

Masalah yang ingin diungkap dalam studi ini adalah masalah yang sehari-hari dihadapi yang meliputi berbagai aspek kehidupan, yaitu: aspek pendidikan, aspek kepemudaan dan olah raga, aspek ekonomi, aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta aspek kependudukan dan lingkungan hidup. Diasumsikan bahwa masalah-masalah yang dirasakan dalam aspek-aspek tersebut merupakan indikasi adanya kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi.

## 3. Tujuan

Melalui studi ini diharapkan dapat :

- a. diperoleh data atau informasi tentang potensi yang dimiliki desa Pondok Cabe Udik,
- b. diidentifikasi kebutuhan mendesak masyarakat Pondok Cabe Udik,
- c. diperoleh data dan landasan yang tepat untuk pengembangan masyarakat desa Pondok Cabe Udik, dan
- d. diharapkan nantinya, hasil studi ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desa ~ desa lainnya di sekitar Universitas Terbuka.

## B. METODOLOGI

### 1. Alat Pengumpul Data

Studi ini dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat desa Pondok Cabe Udik tentang masalah yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini dipilih karena relatif mudah penggunaannya serta dapat dikenakan kepada semua lapisan masyarakat ( dalam kelompok kecil ) dan dapat dipergunakan untuk menggali masalah ~ masalah yang kompleks seperti yang diteliti dalam studi ini ( Backstrom and Cesar, 1981, hal. 19 ).

Sedangkan untuk menganulir keterbatasan ketrampilan mewawancarai dan agar pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin digali, disusun sebuah panduan wawancara.

Selain itu, mengingat bahwa kebutuhan masyarakat pada dasarnya adalah kristalisasi kebutuhan-kebutuhan individual dalam kelompok masyarakat tersebut; sedangkan tokoh masyarakat adalah sentral dalam masyarakat desa, maka untuk melengkapi data studi ini ~ juga dilakukan pengumpulan pendapat atau dialog dengan tokoh-tokoh masyarakat tentang hal yang sama ~ sekaligus dimintakan alternatif pemecahannya.

Kemudian, karena studi ini adalah studi penjajagan, maka informasi tentang potensi desa juga dicari dengan cara melakukan observasi sebagai pelengkap wawancara ( Backstrom and Cesar, 1981, hal 18).

## 2 . Sampel Studi

Studi ini dilakukan dengan mewawancarai sejumlah 45 (empatpuluh lima) orang responden yang dipilih berdasar jenis pekerjaan yang mewakili semua lapisan masyarakat (stratified sampling). Penyusunan sampel ini dilakukan mengingat bahwa bentuk sampel ini paling tinggi tingkat presisinya ( Backstrom and Cesar, 1981, hal. 58).

Selain itu, sejumlah 25 ( duapuluh lima) orang tokoh masyarakat diajak berdiskusi tentang masalah yang dirasakan masyarakat dan bagaimana alternatif pemecahannya.



## BAB II. DESKRIPSI DESA

### A. Lokasi Desa

Desa Pondok Cabe Udik adalah salah satu dari desa - desa yang ada di Kecamatan Ciputat dalam wilayah Kabupaten Tangerang. Di sebelah utara dan selatan dibatasi oleh desa Pondok Cabe Ilir dan daerah Kabupaten Bogor, sedangkan ke arah barat dan timur berbatasan dengan desa Pamulang Barat dan daerah Kabupaten Bogor. Sebuah jalan beraspal membelah desa ini dan memisahkannya dengan Kampus Universitas Terbuka dan Lapangan Pelita Air Service, serta menghubungkan desa ini dengan wilayah DKI Jakarta dan wilayah Bogor.

Jarak desa Pondok Cabe Udik dengan ibukota Kecamatan adalah sekitar 7 km, dengan ibukota Kabupaten sekitar 35 km, dan dengan ibukota Propinsi sekitar 120 km. Untuk sampai ke desa ini, jalan yang biasa ditempuh adalah melalui persimpangan gaplek, jalan raya parung terus melewati jalan raya Pondok Cabe, atau melalui jalan raya Cirendeus langsung ke jalan raya Pondok Cabe. Sampai saat ini belum tersedia kendaraan umum angkutan pinggiran kota, sehingga sarana yang umum digunakan adalah ojek.

### B. Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sesuatu yang meliputi sumber-sumber alam dan manusia yang dapat diharapkan pemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan suatu masyarakat.

Potensi desa Pondok Cabe Udik meliputi:

#### a. Tanah

Luas tanah wilayah Pondok Cabe Udik adalah 514 Ha yang dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti persawahan sederhana, pertanian kering,

peternakan ikan dan kebun buah. Secara umum bentuk tanahnya berpermukaan datar (85%), tetapi juga ada yang berlereng dan berbukit. Sedangkan tubuh tanahnya terdiri dari: tanah liat 5%, tanah berlumpur 10%, tanah berpasir 5%, tanah berkapur 1%, dan lain-lain 50%.

#### b. Air

Ada 2 (dua) buah sungai yang mengalir di desa ini dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk irigasi, perikanan, dan lain-lain. Sumber air lain selain sungai adalah pompa umum, yang dibangun oleh pemerintah, dan sumur pompa keluarga yang dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

#### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud disini adalah tenaga kerja produktif, yaitu tenaga kerja yang berumur antara 15 - 65 tahun (Nathan Keyfitz dan Widjojo Nitisastro, dikutip oleh I Nyoman Beratha, 1982). Di desa Pondok Cabe Udik terdapat 4794 tenaga kerja produktif yang terdiri dari 2656 tenaga kerja laki-laki dan 2138 tenaga kerja wanita. Dari keseluruhan tenaga kerja tersebut, sejumlah 1279 orang telah memiliki pekerjaan tetap.

#### d. Iklim

Iklim desa Pondok Cabe Udik cukup sejuk; suhunya berkisar antara  $23^{\circ}\text{C}$  -  $30^{\circ}\text{C}$  dengan curah hujan 2200 mm/tahun.



### BAB III. HASIL TEMUAN

#### A. ASPEK PENDIDIKAN

Di desa Pondok Cabe Udik hanya ada 1 murid TK diantara 287 anak usia TK. Informasi tentang jumlah murid TK tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap 45 KK.

Kondisi ini menunjukkan ketidakseimbangan yang perlu mendapat perhatian, sebab apabila dari 45 KK terdapat 1 murid TK, maka untuk 1725 KK seharusnya terdapat sekurang - kurangnya 38 murid TK. Nampaknya hal ini terjadi karena tidak adanya sekolah TK di desa Pondok Cabe Udik; juga karena tidak adanya sama sekali penduduk yang memiliki profesi guru TK, sehingga tidak ada stimulasi sama sekali bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke sekolah TK. Kemungkinan ini juga didukung oleh hasil pertemuan dengan tokoh - tokoh masyarakat yang antara lain mengusulkan dibangunnya sekolah TK (oleh UT atau bekerjasama dengan UT) sebagai satu alternatif pemecahan masalah pendidikan pra - sekolah . Tetapi kemungkinan penyebab lain adalah bahwa masyarakat Pondok Cabe Udik tidak memiliki kebiasaan menyekolahkan anaknya ke sekolah TK sebelum ke SD.

Pada tingkat pendidikan SD, diperoleh informasi bahwa sesungguhnya di desa ini terdapat 1166 murid SD, tetapi data tentang jumlah anak usia SD hanya menunjukkan jumlah 1037.

Apabila dilihat perbandingan jumlah anak usia SD dengan jumlah murid SD akan nampak perbandingan yang janggal (jumlah murid SD lebih banyak daripada jumlah anak usia SD). Kejanggalan ini mungkin disebabkan karena kurang akuratnya data yang ada di Kelurahan (data jumlah anak usia SD) : tambahan jumlah anak usia SD belum tercatat, atau mungkin karena ada tambahan murid SD dari desa lain.



Sementara tentang jumlah anak usia SMP , SMA , dan Perguruan Tinggi, sama sekali tidak diperoleh data. Tetapi melalui wawancara diperoleh informasi jumlah murid SMP dan SMA serta Perguruan Tinggi masing ~ masing sebanyak 13 , 21 , dan 4 mahasiswa Akademi dan Perguruan Tinggi.

Selain itu juga diperoleh informasi bahwa di desa Pondok Cabe Udik belum ada sekolah SMP maupun SMA, tetapi sudah ada satu Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Terbuka. Jumlah dosen di UT cukup banyak (sekitar 400 orang), tetapi jumlah guru SMP dan SMA, tidak diperoleh informasi.

Ketiadaan data di Kelurahan tentang jumlah anak usia SMP dan SMA menunjukkan indikasi kurangnya perhatian pamong desa tentang perlunya informasi tersebut untuk pengembangan pendidikan di desanya; semata-mata karena beranggapan bahwa tidak ada sekolah SMP dan SMA di desa Pondok Cabe Udik, maka data tentang jumlah anak usia SMP dan SMA tidak diperlukan.

Tetapi jumlah murid SMP dan SMA yang sedikit itu, barangkali terjadi karena tidak adanya sekolah setingkat SLTP maupun SLTA di desa Pondok Cabe Udik, sehingga agak terasa berat bagi orang tua dan mungkin anaknya untuk melanjutkan sekolah setelah SD di luar desa.

Sedangkan mengenai jumlah mahasiswa yang hanya sedikit itu, mungkin disebabkan karena masyarakat Pondok Cabe Udik masih menganggap bahwa Perguruan Tinggi adalah sesuatu yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai oleh rata ~ rata penduduk.

Hal lain yang nampaknya juga berpengaruh terhadap banyaknya jumlah anak usia sekolah yang tidak bersekolah (di Pondok Cabe Udik terdapat 1311 anak usia 15 ~ 25 tahun), adalah kondisi jalan yang umumnya masih kurang menguntungkan ~ seringkali becek terutama pada musim hujan .

Akibat berikutnya adalah munculnya sejumlah besar penduduk yang masih buta huruf (sebanyak 270 orang), yang walaupun sudah



diupayakan dikurangi melalui kursus kejar paket A ~ biasanya diadakan di Balai Desa ~ sampai sekarang belum menunjukkan hasil yang mengembirakan. Bahkan sekarang kursus itu berhenti, karena peserta kursus makin lama makin berkurang, sehingga pengajarnya pun malas hadir. Alasan utamanya adalah jauh dan jalannya jelek.

Meskipun demikian, masyarakat desa Pondok Cabe Udik pada umumnya memiliki respek yang tinggi terhadap pendidikan, baik pendidikan formal maupun ketrampilan. Mereka juga memiliki semangat yang besar untuk belajar, karena mereka percaya bahwa ilmu dan pengetahuan akan dapat menghantarkan mereka ke kehidupan yang lebih baik. Karenanya mereka sangat mendambakan adanya sekolah tingkat SLTP maupun SLTA, umum maupun kejuruan ataupun kursus ~ kursus ketrampilan yang menjanjikan bekal yang cukup untuk masa depan.

Kenyataan ini menunjukkan adanya gejolak keinginan untuk mengubah kehidupan kini ke arah yang lebih baik melalui sarana yang mereka percaya andal : pendidikan.

#### B. ASPEK OLAH RAGA DAN KEPEMUDAAN

Di desa Pondok Cabe Udik, seperti halnya desa ~ desa lain pada umumnya, mempunyai organisasi Karang Taruna yang secara administratif di bawah Pemda Tangerang, tetapi secara operasional dia merupakan perangkat desa untuk mewadahi kegiatan pemuda pada umumnya. Di dalam wadah itulah sebagian pemuda Pondok Cabe Udik yang berjumlah 1311 orang aktif berorganisasi. Sebagian lain bergiat di organisasi yang lebih berorientasi kepada kegiatan keagamaan, seperti Remaja Masjid atau Pemuda Muhammadiyah. Meskipun berbeda wadah, tetapi untuk kegiatan ~ kegiatan olahraga maupun kesenian mereka melakukannya bersama ~ sama. Begitu pula apabila desa membutuhkan partisipasi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan, mereka dengan antusias melaksanakannya.



Untuk melaksanakan kegiatan ~ kegiatan kepemudaan ,umumnya mereka berusaha mencari sendiri dana yang diperlukan, karena meskipun secara rutin ada bantuan dari Dinas Sosial Pemda Tangerang, tetapi jumlahnya tidak dapat dipastikan. Kadang ~ kadang juga ada bantuan dari masyarakat baik perorangan maupun lembaga.

Tetapi apabila dibandingkan dengan semangat mereka melakukan kegiatan kepemudaan, sarana yang mereka miliki kelihatan kurang memadai, seperti misalnya lapangan sepakbola, lapangan badminton, bahan ~ bahan untuk mengerjakan kerajinan (rotan, dan sebagainya), sehingga banyak diantara mereka yang kemudian tidak tertarik untuk bergabung.

Selain itu, hal yang cukup memprihatinkan adalah makin banyaknya jumlah pengangguran di desa Pondok Cabe Udik, yang umumnya mereka itu lulusan SD sampai SMP atau SMA . Barangkali ini disebabkan karena desa , dalam arti organisasi pemudanya, tidak mampu menyediakan unit kegiatan yang bernilai ekonomik; sementara pekerjaan bertani dianggap sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi. Pernah memang di desa ini didirikan koperasi, tetapi karena kurang pembinaan dari pemda maupun lembaga terkait, seperti Kantor Koperasi atau Kantor Menpora, maka kegiatan strategik tersebut hilang.

#### B. ASPEK EKONOMI

Desa Pondok Cabe Udik yang nota bene dekat dengan wilayah DKI Jakarta dan Bogor, ternyata mayoritas penduduknya masih bermata pencaharian sebagai buruh (55%) dan petani (25%). Sebagian lainnya, secara sporadis menggantungkan hidupnya pada profesi Pegawai (ABRI maupun sipil), pedagang dan jasa lainnya , seperti tukang ojek, tukang pijat, dan sebagainya.

Dengan kondisi sumber penghidupan semacam itu, adalah wajar apabila kemudian pola konsumsi mereka masih didominasi oleh pmenuhan



kebutuhan pokok sehari ~ hari (dilakukan oleh 95% responden). Sementara kebutuhan ~ kebutuhan lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, tabungan, hiburan, dan lain ~ lain, mereka penuhi apabila masih ada sisa penghasilan. Hanya sebagian kecil penduduk yang dapat menyisakan penghasilannya untuk pendidikan dan kesehatan, hiburan apalagi tabungan, sehingga hiburan gratis, seperti layar tancap sangat digemari penduduk.

Keadaan ini mengisyaratkan adanya keinginan masyarakat untuk mengetahui perkembangan dunia luar, walaupun sarananya kurang mencukupi.

Kondisi desa Pondok Cabe Udik memang nampaknya kurang menunjang untuk pengembangan kegiatan ekonomi, karena walaupun banyak penduduknya yang menggantungkan hidupnya pada kegiatan berdagang dan bertani, tetapi tidak ada satupun pasar yang menjadi pusat transaksi jual beli. Sebagai gantinya mereka melakukannya melalui toko, warung, dan kios yang ada di desa yang tentunya hanya tersedia dalam skala kecil; sedangkan untuk skala besar, terpaksa mereka harus melakukannya ke Ciputat.

Selain itu, untuk kegiatan simpan ~ pinjam di desa ini juga belum tersedia lembaga keuangan, sehingga apabila penduduk mengalami persoalan keuangan mendadak yang tidak dapat mereka penuhi dari penghasilan mereka, seringkali rentenir masih dianggap sebagai juru selamat yang andal, karena melalui cara ini dengan cepat mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan mudah.

Meskipun demikian, banyak anggota masyarakat yang mempercayai Bank dan Koperasi sebagai lembaga keuangan penolongnya, karena mereka percaya bahwa Bank akan dapat menyimpan rahasia mereka dan dengan melakukan aktivitas di Koperasinya berarti dia telah berpartisipasi dalam pengembangan Koperasi yang dia miliki tersebut.

Tetapi umumnya peminjaman uang melalui Bank atau Koperasi ini baru mereka lakukan apabila Saudara, teman, atau kantor tidak dapat memberikan pinjaman yang mereka perlukan. Kadang ~ kadang, pada



orang ~ orang tertentu, jual sawah atau harta berharga lainnya masih dilakukan apabila mereka butuh uang dengan alasan mudah dan bebas, tidak perlu utang

Kenyataan bahwa Rentenir masih dianggap sebagai juru selamat yang cukup andal, tetapi Koperasi sudah banyak diminati dan dimengerti manfaatnya dan Bank tidak lagi dianggap sebagai lembaga keuangan yang 'angker', mungkin disebabkan karena sudah makin terbukanya komunikasi desa dengan masyarakat luar. Apabila ini benar, maka perkembangan tersebut adalah aset besar yang perlu dikembangkan, misalnya melalui penyuluhan ~ penyuluhan yang makin intensif tentang pentingnya koperasi untuk melawan rentenir, dan sebagainya.

### C. ASPEK KESEHATAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Meskipun sumber air tanah di desa Pondok Cabe Udik relatif tinggi, tetapi penduduk masih lebih suka mengandalkan sumber air bersihnya dari sumur galian, dengan alasan selain sumur itu sudah ada sejak lama (digali oleh para pendahulunya) juga karena alasan perbaikan yang mudah dilakukan apabila sumur tersebut rusak atau menjadi dangkal. Selain itu, sebagian penduduk yang tidak memiliki sumur galian, dan memiliki cukup uang, mereka mencari air bersih dengan cara memasang pompa tangan maupun listrik. Tetapi mungkin karena kesulitan uang atau kebiasaan yang sudah turun-temurun, sebagian penduduk masih memanfaatkan air sungai sebagai sumber air bersih (11% responden melakukannya).

Sementara untuk mandi, penduduk lebih suka mandi di kamar mandi sendiri, walaupun ada kamar mandi umum yang dapat mereka gunakan secara bersama ~ sama dengan beberapa keluarga, umumnya masih keluarga sendiri (9% responden memilih yang terakhir, dengan alasan murah).

Yang nampaknya sulit diubah, adalah kebiasaan penduduk buang hajat.



di empang atau kolam ikan, walaupun mereka menyadari bahwa itu kurang etis, karena mereka lebih mementingkan kebutuhan makanan ikan yang antara lain dapat mereka penuhi apabila hajat besar dibuang di situ. Hanya sebagian kecil penduduk yang membuang hajat di WC keluarga atau WC umum ( di desa ini hanya ada 45 jamban keluarga untuk 1725 KK).

Tempat pembuangan limbah keluarga, nampaknya masih cukup memprihatinkan karena masih banyak penduduk yang membuang limbah keluarganya secara sembarangan ~ yang akhirnya mengalir berkumpul di tempat yang lazim disebut comberan, ataumengalirkannya langsung ke sungai (30% responden melakukan hal tersebut).

Tetapi untuk pembuangan sampah, terlihat kondisi yang cukup menggembirakan, karena biasanya penduduk mengumpulkannya di satu tempat tertentu, biasanya kebun, untuk dijadikan pupuk; begitu pula dengan kotoran ternak. Namun letak kandang, umumnya kurang menggembirakan karena terletak di dekat rumah, yang tentunya menimbulkan bau yang kurang sedap. Tetapi mereka mengatakan tidak terganggu sama sekali dengan bau tersebut, barangkali karena sudah terbiasa begitu ( pernyataan 90% responden).

Kebiasaan ~ kebiasaan kebersihan semacam itulah mungkin yang menyebabkan di desa ini pernah berjangkit wabah, yakni demam berdarah dan malaria serta muntaber.

Barangkali karena mengingat bahwa mengubah kebiasaan kebersihan pendudukan itu pada dasarnya sulit, maka Kepala Desa bersama dengan seluruh perangkatnya berupaya menggiatkan penyuluhan ~ penyuluhan kebersihan dan kesehatan kepada seluruh warganya. Juga didirikan 9 buah posyandu (pos pelayanan terpadu) yang tersebar di seluruh wilayah desa Pondok Cabe Udik, di samping sebuah Puskesmas yang sudah ada sebelumnya, untuk melayani kebutuhan kesehatan penduduk, terutama kesehatan Ibu dan anak.



Meskipun demikian, apabila diurutkan, penduduk desa Pondok Cabe Udik lebih cenderung memilih berobat ke dokter apabila mereka atau anggota keluarganya menderita sakit, dengan alasan dokter lebih tahu tentang penyakit (dipilih oleh 67%). Namun apabila tidak mungkin berobat ke dokter karena alasan tertentu, mereka memilih Puskesmas sebagai pilihan kemudian, karena biasanya di sana ada dokter dan biayanya murah (dipilih oleh 47% responden). Tetapi kadang-kadang mereka juga pergi ke Rumah Sakit untuk berobat apabila penyakit yang dideritanya cukup parah, karena di rumah sakit banyak dokter ahli dan biayanya murah (dipilih oleh 7% responden).

Berobat ke dukun masih juga dilakukan apabila mereka merasa penyakit yang dideritanya tidak dapat disembuhkan oleh obat ke dukun masih juga dilakukan apabila mereka merasa penyakit yang dideritanya tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan medik (dilakukan oleh 7% responden), atau bahkan berobat sendiri dengan obat-obatan tradisional (dilakukan oleh 7% responden).

Sementara untuk melahirkan bayi, para Ibu atau calon Ibu di desa Pondok Cabe Udik lebih suka melakukannya di rumah dengan bantuan dukun bayi (dipilih oleh 49% responden), karena mereka merasa aman ada di rumah sendiri disamping sudah kenal dengan dukun bayi yang akan membantunya. Rumah Sakit atau Puskesmas juga banyak dipilih oleh Ibu-ibu Pondok Cabe Udik (18% responden), karena mereka merasa tenang apabila melahirkan dengan bantuan dokter atau bidan.

Sedangkan Rumah Bersalin masih dirasa berat oleh rata-rata penduduk desa Pondok Cabe Udik, sebab biayanya lebih mahal di banding Rumah Sakit atau Puskesmas (dipilih oleh 7% responden). Dan mungkin karena di desa Pondok Cabe Udik tidak ada bidan, maka melahirkan di rumah dengan bantuan bidan kurang dipilih oleh Ibu-ibu (hanya dipilih oleh 2% responden).



Untuk kepentingan kesehatan bayinya, Ibu ~ Ibu di desa Pondok Cabe Udik umumnya secara teratur memeriksakan bayinya, baik ke posyandu maupun ke puskesmas atau bahkan ke dokter ( 38% responden); sebagian lain sekali ~ sekali memeriksakan kesehatan bayinya ( 16% responden); tetapi juga masih ada yang sama sekali tidak pernah memeriksakan kesehatan bayinya ( 11% responden).

Tempat yang umumnya dipilih adalah posyandu, disusul kemudian secara berturut ~ turut puskesmas, dokter, dukun bayi, bidan, dan rumah bersalin.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya di atas, dan meskipun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan sudah cukup menggembarakan, namun secara keseluruhan kondisi kesehatan Ibu dan anak di desa Pondok Cabe Udik masih cukup memprihatinkan , karena dari 15 kelahiran 3 di antaranya, tidak jelas karena sebab apa, meninggal dunia (informasi tahun 1988). Barangkali kondisi yang kurang bersihlah penyebabnya.

#### E. ASPEK KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

Dari hasil wawancara, 83% mengatakan pernah mendengar dan mengerti apa arti Keluarga Berencana, sedangkan 17% sisanya mengatakan pernah mendengar tapi tidak mengerti tentang Keluarga Berencana. Sementara tentang Kependudukan, masih banyak penduduk yang belum mengerti, sebab yang menyatakan mengerti hanya 31%. Begitu pula dengan Lingkungan Hidup , sejumlah 40% menyatakan mengerti, 61% sisanya sama sekali tidak tahu tentang Lingkungan Hidup.

Meskipun demikian, opini masyarakat yang berhasil dijangkau mengenai program Keluarga Berencana, Kependudukan dan Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa:

~ tentang Keluarga Berencana: 91,11% setuju, 2,22% tidak setuju, dan 6,67% tidak tahu

- ~ tentang Kependudukan; 41,46% setuju, 19,51% tidak setuju, dan 39,03% tidak tahu
- ~ tentang Lingkungan Hidup; 58,81% setuju, 44,19% tidak tahu.

Tentang manfaat Keluarga Berencana, Kependudukan, dan Lingkungan Hidup yang dirasakan oleh masyarakat desa Pondok Cabe Udik, diperoleh informasi sebagai berikut:

- ~ Keluarga Berencana, dirasakan bermanfaat oleh 76% responden, tapi tidak dirasakan bermanfaat oleh 2% responden,
- ~ Kependudukan, dirasakan bermanfaat oleh 36% responden, lainnya abstein, dan
- ~ Lingkungan Hidup, dirasakan bermanfaat oleh 40% responden, lainnya abstein.

Hal ~ hal tersebut di atas nampaknya terjadi karena kurangnya informasi, terutama mengenai Kependudukan dan Lingkungan Hidup, sehingga pernyataan bahwa mereka menyetujui programnya bukan selalu berarti bahwa mereka faham sepenuhnya program tersebut.



#### BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Pondok Cabe Udik adalah satu desa yang sangat potensial untuk dibantu dikembangkan, karena dia memiliki berbagai potensi, baik fisik maupun non fisik yang sangat menunjang. Potensi - potensi tersebut antara lain:

- ~ lahan yang masih cukup luas (sekitar 0.8Ha/orang ),
- ~ lokasi yang strategis ; terletak antara Jakarta ~ Bogor ~ Serpong Depok,
- ~ lingkungan yang strategis ; ada Universitas Terbuka, Lapangan Pelita Air Service, beberapa perusahaan pakaian jadi, dan
- ~ semangat masyarakat untuk maju.

Namun desa ini memiliki masalah yang cukup kompleks yang membutuhkan bantuan pihak lain untuk menyelesaikannya.

Rata - rata penduduk desa Pondok Cabe Udik masih berada pada tingkat perekonomian yang rendah; mayoritas mereka adalah buruh (tani, bangunan, pabrik), yang setiap hari masih harus berfikir bagaimana caranya agar dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari - hari dengan baik. Sehingga hampir - hampir tidak terfikirkan untuk menambah pengetahuan melalui bangku pendidikan formal, apalagi harus pergi ke luar desa. Akibatnya, di desa ini banyak terdapat penduduk yang masih buta huruf dan anak usia sekolah yang tidak dapat bersekolah. Sayangnya lagi, di desa ini tidak ada perpustakaan umum atau terbuka yang dapat dimanfaatkan tidak saja oleh anak usia sekolah tapi juga oleh orang dewasa, yang dapat dijadikan sebagai pengganti sekolah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan.

Kondisi jalan yang menghubungkan bagian desa satu dengan bagian desa lainnya juga kurang mendukung, masih banyak yang becek pada musim hujan dan berdebu pada musim kemarau. Kebiasaan sehat dan bersih juga masih memprihatinkan: buang air limbah, buang hajat, mandi, masih banyak di tempat yang bukan semestinya . Bahkan sungai yang



kondisinya sudah kurang sehat tidak jarang masih dipakai sebagai sumber air bersih sekaligus mck (mandi, cuci, kakus). Akibatnya pada musim penghujan berjangkit malaria dan demam berdarah, pada musim kemarau berjangkit penyakit muntaber, dan banyak Ibu melahirkan bayi yang kurang sehat atau bahkan tidak berumur panjang. Upaya penyuluhan kesehatan dan kebersihan telah dilakukan, tetapi belum begitu menunjukkan hasil yang memuaskan karena masyarakat sangat sulit diubah kebiasaannya.

Wilayah desa Pondok Cabe Udik luas tetapi penduduknya hanya sedikit dan terpencar - pencar jauh, sehingga Puskesmas yang memang hanya diadakan satu untuk setiap desa menjadi tidak memadai untuk melayani semua penduduk. Posyandu yang dibuka untuk mengeliminir hal tersebut juga kurang membantu, karena tidak buka setiap hari dan hanya melayani penimbangan bayi dan imunisasi. Sedangkan dokter praktek, walaupun banyak diminati oleh penduduk, tetapi kurang dapat dijangkau oleh kemampuan ekonomi rata-rata penduduk. Selain itu, mereka juga masih harus pergi jauh ke luar desa untuk dapat membeli obat - obatan yang mereka perlukan, karena di desa ini tidak terdapat apotek atau toko obat.

Kondisi wilayah yang terpencar - pencar itu juga mengakibatkan penyuluhan tentang kependudukan dan lingkungan hidup kurang terserap oleh masyarakat, karena setiap penyuluhan yang dilakukan, yang kebetulan frekuensinya jarang, tidak dapat dihadiri penduduk secara optimal.

Pemuda, yang merupakan harapan desa dan di desa ini jumlahnya cukup banyak (1311 orang), masih cenderung belum dapat diandalkan, karena walaupun semangat kerja mereka cukup besar - tapi sarana kegiatan dan ketrampilannya kurang memadai. Masih banyak diantara mereka yang putus sekolah, nganggur - karena di desa tidak ada kegiatan yang dapat mereka kerjakan dan menghasilkan uang dan bertani dianggap



sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi, sementara pekerjaan di luar desa menuntut persyaratan yang lebih besar daripada yang mereka miliki.

Melihat kondisi desa yang demikian itu, untuk pengembangannya, tim peneliti menyarankan :

1. Diupayakan agar di desa Pondok Cabe Udik dapat dibantu pengadaan 1 (satu) atau lebih sekolah TK atau sejenis dan sebuah sekolah setingkat SLTP atau SLTA yang letaknya memungkinkan dicapai dengan mudah oleh anak-anak usia sekolah tersebut.
2. Mengingat bahwa masih banyak penduduk yang tidak mampu menyekolahkan anaknya karena faktor biaya, dan banyak pemuda dan orang dewasa yang kurang pengetahuan dan keterampilannya, maka disarankan juga untuk mengupayakan didirikannya perpustakaan terbuka yang berisi berbagai bahan bacaan tentang pengetahuan dan keterampilan untuk seluruh kalangan umur dan letaknya dapat dijangkau dengan mudah oleh semua penduduk yang memerlukannya. Pengadaan perpustakaan terbuka ini disarankan dilola oleh para pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan dan disupervisi oleh penyelia yang berpengalaman, misalnya dari Universitas Terbuka. Pengadaan perpustakaan terbuka ini diharapkan dapat merangsang minat baca masyarakat dan mawadahi semangat kerja pemuda yang terpaksa menganggur karena tidak ada lapangan kerja yang sesuai. Dengan demikian perpustakaan ini nantinya akan dapat memiliki manfaat sosial ~ edukatif dan bernilai ekonomik.
3. Tetapi perpustakaan saja tentu kurang mencukupi, karenanya disarankan untuk diadakan kursus ~ kursus keterampilan teknis yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Kursus ~ kursus ini seyogyanya dilaksanakan oleh Universitas Terbuka ~ sebagai satu ~ satunya institusi pendidikan di Pondok Cabe Udik ~ sendiri atau bekerjasama dengan perusahaan ~ perusahaan yang ada.
4. Untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan sehat, bersih dan etik, disarankan untuk dilakukan penyuluhan ~ penyuluhan yang



lebih intensif mengenai kesehatan, keluarga berencana, kependudukan dan lingkungan hidup. Contoh jamban sehat juga disarankan untuk diadakan, tetapi letaknya harus dipilih sestrategik mungkin yang memungkinkan penduduk melihat dan menyadari bahwa jamban sehat itu penting.

5. Untuk mengurangi bahkan kalau mungkin menghilangkan jumlah buta huruf, disarankan pelaksanaan kejar paket A dan kejar usaha, yang sudah pernah dilakukan tapi kemudian berhenti, dilaksanakan lagi secara lebih intensif dan menjangkau semua penduduk yang buta huruf. Kursus ini hendaknya dilaksanakan oleh Universitas Terbuka bekerjasama dengan lembaga yang selama ini berwenang menangani, dengan memanfaatkan sumberdaya manusia maupun biaya dan materi dari UT.
6. Mengingat bahwa masyarakat sudah cukup memahami pentingnya koperasi dan bahwa Bank bukan lagi dianggap sebagai lembaga yang angker, maka disarankan agar dilakukan penerangan yang intensif tentang koperasi dan kalau mungkin koperasi desa yang sudah ada dibantu baik manajemen maupun dananya. Koperasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat.
7. Dan untuk membantu kegiatan pemuda, terutama kegiatan olahraga, disarankan dibantu penambahan dan peningkatan sarana yang sudah ada. Sedangkan sarana kegiatan kesenian, disarankan dapat memanfaatkan sarana yang dimiliki oleh Universitas Terbuka.
8. Kemudian, agar komunikasi warga yang terpencar - pencar tersebut dapat dilakukan dengan lebih lancar dan akrab, disarankan agar kerjabakti warga, yang selama ini sudah berjalan, ditingkatkan pelaksanaannya dengan melibatkan para pemuda untuk memperbaiki jalan - jalan desa yang kurang baik. Tim peneliti juga menghimbau Universitas Terbuka untuk dapat membuka kerjasama dengan perusahaan - perusahaan yang ada di wilayah Pondok Cabe Udik dan Departemen Pekerjaan Umum, meningkatkan kondisi jalan - jalan tersebut terutama yang menghubungkan desa dengan wilayah Jakarta dan Bogor.



## Daftar Pustaka

1. Calvin S. Hall and Gardner Lindzey, **Theories of Personality**, John Wiley & Sons, Inc., 1970
2. Charles H. Backstrom and Gerald Hursh-Cesar, **Survey Research**, second edition, John Wiley & Sons, 1981
3. I Nyoman Beratha, **Masyarakat dan Pembangunan Desa**, Ghalia Indonesia, 1982

UNIVERSITAS TERBUKA



Lampiran 1

UNIVERSITAS TERBUKA



Lampiran 2

UNIVERSITAS TERBUKA



## PETUNJUK WAWANCARA

1. N a m a : . . . . .
2. Jenis kelamin : . . . . .
3. A g a m a : . . . . .
4. Umur dan tempat lahir : . . . . .
5. Status perkawinan : . . . . .
6. Jumlah anak : . . . . .
7. Latar belakang pendidikan : . . . . .
8. Pekerjaan pokok : . . . . .
9. Pekerjaan tambahan : . . . . .
10. A l a m a t : . . . . .
11. Lama menetap di daerah ini : . . . . .

A. ASPEK PENDIDIKAN

1. Di tingkat manakah sekolah anak-anak Ibu/Bapak?
 

O - TK, ... orang	O - Bustanil Adfal, ... orang
O - SD, ... orang	O - Iftidaiyah, ... orang
O - SMP, ... orang	O - Tsanawiyah, ... orang
O - SMA, ... orang	O - Aliyah, ... orang
O - ...., ... orang	O - ....., ... orang
2. Apakah anak-anak Ibu/Bapak ada yang mengikuti kursus ketrampilan?
 

O - Ya

O - Tidak
3. Bila ya, jenis ketrampilan apakah yang diikuti?
 

....., ..... orang

....., ..... orang

....., ..... orang
4. Apakah di antara anggota keluarga Ibu/Bapak masih ada yang tidak bisa baca-tulis huruf latin?
5. Jika ada sebutkan!
 

Nama ....., Umur .....

....., .....
6. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak tentang pendidikan sekolah, apakah ?
 

O - Penting,

O - Tidak penting.

Alasan : .....

.....



7. Masalah apakah yang Ibu/Bapak hadapi sehubungan dengan pendidikan anak-anak dan keluarga?  
 ataukah kursus ketrampilan?  
☐ - Pendidikan sekolah  
☐ - Kursus ketrampilan  
☐ - Sama pentingnya  
 Alasan : .....
8. Masalah-masalah apakah yang Ibu/Bapak hadapi sehubungan dengan pendidikan anak-anak dan keluarga?  
☐ - Biaya  
☐ - Jarak yang terlalu jauh antara tempat tinggal dan sekolah  
☐ - Sulitnya transportasi  
☐ - Kurangnya jumlah guru  
☐ - Rendahnya mutu guru  
☐ - Sulitnya mencari pekerjaan setelah lulus  
☐ - Kurangnya usaha Pemda dalam meningkatkan pendidikan  
☐ - Kurangnya peran serta masyarakat  
☐ - .....
9. Apabila masalah yang dihadapi lebih dari satu jenis, coba urutkan masalah tersebut menurut tingkat beratnya masalah (sebutkan sampai tiga saja)!  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....
10. Usaha-usaha apakah yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....
11. Sejauh manakah keberhasilan usaha yang telah dilakukan oleh Ibu/Bapak tersebut?  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....



## B. ASPEK OLARAGA DAN KEPEMUDAAN

12. Apakah organisasi kegiatan pemuda di desa ini?  
 0 - Ada, sebutkan nama organisasi tersebut .....  
 0 - Tidak ada
13. Kalau ada, apakah kegiatan pemuda tersebut masih dalam lingkup organisasi Karang Taruna?  
 0 - Ya  
 0 - Tidak, jelaskan .....
14. Kalau belum ada, perlukah diadakan organisasi kepemudaan di desa ini?  
 0 - Perlu  
 0 - Belum perlu  
 0 - Tidak perlu
15. Jenis kegiatan kepemudaan apakah yang sudah dilaksanakan sehubungan dengan organisasi kepemudaan tersebut di atas?
- a. Olah raga (sebutkan cabangnya): .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
- b. Kesenian (sebutkan jenisnya) : .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
- c. Jenis kegiatan lainnya : .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....
16. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan kepemudaan yang ada sekarang ini?

Jenis Kegiatan	Jumlah Tempat Latihan	Baik	Keadaan	
			Cukup	Kurang
Olah raga: .....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....



Kesulitan : .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 Kegiatan  
 lainnya : .....  
 .....  
 .....

17. Masalah-masalah apakah yang dihadapi sehubungan dengan kegiatan kepemudaan di desa ini?  
 0 - Kenakalan remaja  
 0 - Sulitnya pengadaan dana  
 0 - Kurangnya minat pemuda  
 0 - Kurangnya ketrampilan pemuda  
 0 - Kurangnya tempat latihan (prasarana)  
 0 - Kurangnya peralatan (sarana)  
 0 - Kurangnya dorongan/dukungan/pembinaan dari penda setempat  
 0 - .....  
 .....
18. Apabila masalah yang dihadapi lebih dari satu jenis, coba urutkan masalah tersebut menurut tingkat beratnya masalah (sebutkan sampai tiga saja)!  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....
19. Usaha-usaha apakah yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut?  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....
20. Sejauh manakah keberhasilan usaha yang telah dilaksanakan tersebut?  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....



C. 4.1.1.1.

21. Bagaimanakah Ibu/Bapak menggunakan uang penghasilan setiap bulan, dalam kehidupan sehari-hari ?
- ☐ - Kebutuhan pokok sehari-hari.
  - ☐ - Pendidikan
  - ☐ - Kesehatan
  - ☐ - Hiburan
  - ☐ - Sumbangan sosial
  - ☐ - Tabungan
  - ☐ - Meningkatkan usaha
  - ☐ - .....
22. Menurut Ibu/Bapak, manakah urutan yang paling penting setelah biaya makan sehari-hari ? (Berilah angka sesuai dengan urutan kepentingannya).
- ☐ - Pendidikan
  - ☐ - Kesehatan
  - ☐ - Hiburan
  - ☐ - Sumbangan sosial
  - ☐ - Tabungan
  - ☐ - Meningkatkan usaha
  - ☐ - .....
23. Untuk menambah pendapatan, apakah Ibu/Bapak melakukan kegiatan usaha lain?
- ☐ - Ya, sebutkan jenis usaha yang dilakukan .....
  - ☐ - Tidak
24. Apabila Ibu/Bapak memerlukan modal usaha, kemanakah meminjamnya?
- ☐ - Koperasi desa, alasan .....
  - ☐ - Koperasi simpan pinjam, alasan .....
  - ☐ - Bank keuliling (rentenir), alasan .....
  - ☐ - Pengijon (Tengkulak), alasan .....
  - ☐ - ....., alasan .....
25. Masalah-masalah apakah yang Ibu/Bapak hadapi dalam mengelola usaha tersebut tadi?
- ☐ - Kurang modal
  - ☐ - Sulitnya pemasaran
  - ☐ - Kurangnya pengetahuan
  - ☐ - Sulitnya mencari pinjaman modal
  - ☐ - .....



26. Apabila masalah yang ada lebih dari satu jenis, coba urutkan masalah tersebut dari yang paling penting ke yang kurang penting (maksudnya tiga saja)!

1. ....
2. ....
3. ....

27. Usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut?

1. ....
2. ....
3. ....

#### D. ASPEK KESEHATAN DAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

28. Dari manakah Ibu/Bapak memperoleh air bersih/minum untuk keperluan keluarga ?

- ☐ - Sumur pompa.
- ☐ - Mata air.
- ☐ - Sungai/kali.
- ☐ - Sumur gali
- ☐ - Lain-lain, sebutkan .....

29. Kemanakah Ibu//Bapak mengalirkan air limbah (bekas cucian, mandi, kotoran dan sebagainya ?

- ☐ - Melalui saluran, terus ke sungai.
- ☐ - Melalui saluran, terus ke tempat limbah buatan.
- ☐ - Langsung ke comberan.
- ☐ - Memakai sistem rembesan (digali).
- ☐ - Lain-lain.

30. Dimanakah Ibu/Bapak dan keluarga biasa mandi ?

- ☐ - Kamar mandi sendiri.
- ☐ - Tempat mandi umum.
- ☐ - Sungai/kolam, alasan .....
- ☐ - Lain-lain, .....

31. Dimanakah Ibu/Bapak dan keluarga membuang hajat ?

- ☐ - WC keluarga.
- ☐ - WC umum.
- ☐ - Sungai/kolam, alasan .....
- ☐ - Lain-lain, .....



32. Dimanakah tempat Ibu/Bapak keluarga membuang sampah ?
- ☐ - Di tempat sampah umum.
  - ☐ - Ditempat sampah khusus buatan sendiri.
  - ☐ - Di kebun/tempat kosong.
  - ☐ - Di kali.
  - ☐ - Lain-lain, .....
33. Apakah Ibu/Bapak memelihara ternak, misal : kerbau, kambing, kelinci, dan sebagainya ?
- ☐ - Ya,
  - ☐ - Tidak.
34. Kalau "Ya", apakah tidak merasa terganggu dengan kandangnya yang terletak dekat dengan rumah ?
- ☐ - Terganggu,
  - ☐ - Tidak,
  - alasan, .....
  - .....
35. Kemanakah Ibu/Bapak membuang kotoran ternak ?
- ☐ - Ke tempat khusus.
  - ☐ - Dibuat pupuk.
  - ☐ - Ke sungai.
  - ☐ - Lain-lain, .....
36. Pernahkan Ibu/Bapak mendapat penyuluhan tentang kesehatan ?
- ☐ - pernah, .... kali, kapan ....., dan siapa (lembaga penyelenggaranya) .....
  - ☐ - Tidak pernah, alasan .....
  - .....
37. Pernahkan daerah ini terserang wabah penyakit?
- ☐ - Pernah, jenis penyakitnya ....., Tahun .....
  - ☐ - Tidak pernah.
38. Menurut pendapat Ibu/Bapak cukupkah sarana kesehatan yang ada di Desa ini ?
- ☐ - Lebih.
  - ☐ - Cukup.
  - ☐ - Kurang,
  - Alasan, .....
  - .....



39. Apabila Ibu/Bapak atau keluarga terdapat penyakit, biasa berobat ke mana ?
- ☐ - Dokter, alasan .....
  - ☐ - Mantri, alasan .....
  - ☐ - Puskesmas, alasan .....
  - ☐ - Rumah sakit, alasan .....
  - ☐ - Dukun, alasan .....
  - ☐ - Berobat sendiri, alasan .....
  - ☐ - ....., alasan .....
40. Apabila Ibu melahirkan, biasanya dimana tempat melahirkan tersebut ?
- ☐ - Rumah sakit umum/Puskesmas,
  - ☐ - Rumah bersalin,
  - ☐ - Di rumah dengan Bidan
  - ☐ - Di rumah dengan dukun
  - ☐ - Lain-lain.
41. Apakah Ibu memeriksakan kesehatan bayi yang ada sekarang dengan teratur ?
- ☐ - teratur.
  - ☐ - sekali-sekali.
  - ☐ - tidak pernah.
42. Kemanakah Ibu biasa memeriksakan bayi ?
- ☐ - Ke Posyandu.
  - ☐ - Ke Puskesmas.
  - ☐ - Ke Dokter praktek.
  - ☐ - Ke Dukun bayi.
  - ☐ - .....
43. Masalah-masalah apakah yang Ibu/Bapak hadapi dalam meningkatkan kesehatan keluarga Ibu/Bapak?
- ☐ - Biaya
  - ☐ - Kurangnya tempat/balai pengobatan
  - ☐ - Jauhnya tempat/balai pengobatan
  - ☐ - Kurangnya tenaga kesehatan/medis
  - ☐ - Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan
  - ☐ - Kurangnya penyuluhan tentang kesehatan
  - ☐ - Kurangnya pelayanan (service) petugas kesehatan
  - ☐ - .....
  - ☐ - .....



44. Masalah kesehatan apa yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan RT/RK yang dapat meningkatkan kebersihan lingkungan?

- ☐ - Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- ☐ - Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan.
- ☐ - Kurangnya dorongan dari pihak RT/RK untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan.
- ☐ - Kurangnya penyuluhan dari Penda.
- ☐ - .....
- ☐ - .....

45. Apabila masalah yang dihadapi lebih dari satu jenis, coba urutkan masalah tersebut menurut tingkat beratnya masalah (sebutkan sampai tiga saja)!

a. Aspek kesehatan:

1. ....
2. ....
3. ....

b. Aspek kebersihan lingkungan:

1. ....
2. ....
3. ....

46. Usaha-usaha apa yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut?

a. Aspek kesehatan:

1. ....
2. ....
3. ....

b. Aspek kebersihan lingkungan:

1. ....
2. ....
3. ....

#### E. ASPEK KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

47. Pernahkan Ibu/Bapak mendengar istilah:

- a. Keluarga Berencana (KB)
- ☐ - Pernah dan mengerti
  - ☐ - Pernah tapi tak mengerti
  - ☐ - Tidak pernah

b. Kependudukan

- ☐ - Pernah dan mengerti
- ☐ - Pernah tapi tak mengerti
- ☐ - Tidak pernah

- c. Lingkungan hidup
- 0 - Pernah dan mengerti  
 0 - Pernah tapi, tak mengerti  
 0 - Tidak pernah

(Bila tidak pernah - Pertanyaan berikutnya yang berhubungan dengan hal tersebut tidak perlu ditanyakan lagi kepada responden). sud aspek tersebut kepada responden)

48. Setujukah Anda dengan program:

- a. Keluarga Berencana (KB)
- 0 - Tidak,  
 0 - Setuju,  
 0 - Tidak tahu.  
 Alasan, .....  
 .....

- b. Kependudukan
- 0 - Tidak,  
 0 - Setuju,  
 0 - Tidak tahu.  
 Alasan, .....  
 .....

- c. Lingkungan hidup
- 0 - Tidak,  
 0 - Setuju,  
 0 - Tidak tahu.  
 Alasan, .....  
 .....

49. Apakah manfaat atau kerugian yang Ibu/Bapak rasakan dari :

- a. Keluarga Berencana (KB)
- Manfaat : .....  
 .....  
 - Kerugian: .....  
 .....
- b. Kependudukan
- Manfaat : .....  
 .....  
 - Kerugian: .....  
 .....
- c. Lingkungan hidup
- Manfaat : .....  
 .....  
 - Kerugian: .....  
 .....



50. Mana yang lebih diutamakan menurut Ibu/Bapak, memelihara  
menimbulkan masalah lingkungan ? (berikan alasan)

51. Masalah-masalah apakah yang Ibu/Bapak hadapi sehubungan dengan  
program KB, Kependudukan dan Lingkungan hidup ?

a. Keluarga Berencana, .....

b. Kependudukan, .....

c. Lingkungan Hidup, .....

52. Usaha-usaha apakah yang telah dilakukan masyarakat dan Pemerintah  
Daerah setempat untuk meningkatkan program KB, Kependudukan dan  
Lingkungan hidup?

a. Keluarga Berencana, .....

b. Kependudukan, .....

c. Lingkungan Hidup, .....

53. Sejahter manakah keberhasilan usaha tersebut?

a. Keluarga Berencana, .....

b. Kependudukan, .....

c. Lingkungan Hidup, .....

54. Adakah saran yang ingin Ibu/Bapak kemukakan selanjutnya dengan  
kelompok yang lain?

- a. Pendidikan, .....
- b. Olah raga dan kepemudaan, .....
- c. Ekonomi, .....
- d. Kesehatan dan kebersihan lingkungan, .....
- e. Kependudukan dan lingkungan hidup, .....

Terima kasih.

ooooOoooo

UNIVERSITAS TERBUKA



PEDOMAN OBSERVASI

NAMA OBSENER	:	.....
D E S A	:	.....
KECAMATAN	:	.....
WAKTU OBSERVASI	:	.....
TANGGAL	:	..... 1989
J A M	:	.....

PUSAT PENELITIAN UNIVERSITAS TERBUKA  
1989

## F-01 ASPEK PENDIDIKAN

Sumber Data: Kantor Kepala Desa

## 1. Jenis dan jumlah lembaga Pendidikan Formal

NO.	JENIS SEKOLAH	J U M L A H		
		SEKOLAH	MURID	GURU
1.	Taman kanak-kanak (TK)	.....	.....	.....
2.	Sekolah Dasar (SD)	.....	.....	.....
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	.....	.....	.....
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....
6.	.....	.....	.....	.....
7.	.....	.....	.....	.....
8.	.....	.....	.....	.....

## 2. Jenis dan jumlah lembaga Pendidikan Non-Formal

NO.	JUMLAH LEMBAGA PENDIDIKAN KURSUS	J U M L A H		
		L P K *)	MURID	GURU
1.	Mengetik	.....	.....	.....
2.	Menjahit	.....	.....	.....
3.	Montir motor	.....	.....	.....
4.	Montir Elektronik	.....	.....	.....
5.	S a l o n	.....	.....	.....
6.	Tata buku	.....	.....	.....
7.	Komputer	.....	.....	.....
8.	.....	.....	.....	.....

\*) LPK = Lembaga Pendidikan/Kursus

## 3. Jumlah anak usia sekolah \*)

NO.	JENJANG USIA *)	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	TK 4,5 - 6 thn.				
2.	SD 7 - 12 thn.				
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

\*) Jenjang usia, sesuaikan dengan sumber data yang ada.



4. Jumlah penduduk Desa yang buta huruf menurut kelompok usia \*)

NO.	KELOMPOK USIA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	.....	....	.....
2.	.....	....	.....
3.	.....	....	.....
4.	.....	....	.....
5.	.....	....	.....
6.	.....	....	.....

\*) Sesuai dengan data yang ada di Kantor Desa.

Sumber Data : Sekolah yang ada di Desa tersebut.

5. Kondisi Sekolah

NO.	NAMA SEKOLAH	KONDISI			JUMLAH MURID/KELAS *)						JML
		B	C	K	1	2	3	4	5	6	
1.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
6.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
7.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
8.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
9.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
10.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
11.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
12.	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
J U M L A H		.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....

\*) Untuk SMTP dan SMTA, di isi sampai dengan kelas III.

## 6. Latar Belakang Pendidikan Guru

NO.	Nama Sekolah	JUMLAH	PENDIDIKAN GURU	
		GURU	TERENDAH	TERTINGGI
	a. Tingkat TK	.....	.....	.....
	.....	.....	.....	.....
	b. Tingkat SD	.....	.....	.....
	.....	.....	.....	.....
	c. Tingkat SMP	.....	.....	.....
	.....	.....	.....	.....
	d. Tingkat SMA	.....	.....	.....
	.....	.....	.....	.....

Kalau tempat tidak mencukupi silakan pakai kertas lain!

## 7. Kondisi jalan menuju ke sekolah tersebut di atas

No	Ke sekolah	Jenis jalan	lebar	kondisi		
				B	C	K
1	.....	.....	.....	.....	.....	.....
2	.....	.....	.....	.....	.....	.....
3	.....	.....	.....	.....	.....	.....
4	.....	.....	.....	.....	.....	.....
5	.....	.....	.....	.....	.....	.....

\* Jenis jalan isi dengan : aspal atau berbatu atau tanah.

Sumber data : Kantor Kepala Desa.

## 1. Jumlah penduduk kelompok usia 15 - 25 tahun

NO.	KELOMPOK USIA 15 - 25 TAHUN	LAKI-2	PEREMPUAN	JML	KET.
1.	.....	.....	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....	.....	.....



## 2. Jenis dan Jumlah Organisasi Wadah Kepemudaan

NO.	JENIS WADAH KEPEMUDAAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	.....	.....	.....
2.	.....	.....	.....
3.	.....	.....	.....
4.	.....	.....	.....
5.	.....	.....	.....
6.	.....	.....	.....

## 3. Jenis dan Jumlah Sarana Kepemudaan

NO.	OLAH RAGA	JML	KESENIAN	JUMLAH	LAIN LAIN	KETERANGAN
1.	.....	...	.....	.....	.....	.....
2.	.....	...	.....	.....	.....	.....
3.	.....	...	.....	.....	.....	.....
4.	.....	...	.....	.....	.....	.....
5.	.....	...	.....	.....	.....	.....
6.	.....	...	.....	.....	.....	.....
Jumlah						

## 4. Struktur Organisasi Kepemudaan

Salin dari struktur organisasi yang ada

## 5. Sumber Dana Kegiatan Kepemudaan

NO.	TAHUN	JENIS SUMBER DANA	BESAR-DANA PER-TAHUN
1.	....	.....	.....
2.	....	.....	.....
3.	....	.....	.....
4.	....	.....	.....
5.	....	.....	.....
6.	....	.....	.....

UNIVERSITAS TERBUKA



## F-03 ASPEK EKONOMI

1.

NO.	JENIS MATA PENCAHARIAN POKOK	JUMLAH JIWA
1.	<u>Nelayan/pencari rumput laut</u>	
2.	<u>Pertanian sawah</u>	
	a. Petani pemilik	
	b. Petani penggarap	
	c. Buruh tani	
3.	<u>Perladangan/tanah kering</u>	
	a. Tanah pemilik	
	b. Petani penggarap	
	c. Buruh tani	
4.	<u>Perkenunan</u>	
5.	<u>Peternakan</u>	
6.	<u>Mata pencaharian Kerajinan/Industri Kecil:</u>	
	a. Kerajinan tangan	
	b. Industri kecil	
	c. Pandai besi	
7.	<u>Industri sedang dan besar</u>	
8.	<u>Mata pencaharian jasa &amp; perdagangan</u>	
	a. Dokter	
	b. Bidan	
	c. Mantri kesehatan	
	d. Guru	
	e. Pegawai Negeri	
	f. Buruh	
	g. Dukun bayi	
	h. Tukang cukur	
	i. Tukang jahit	
	j. Tukang kayu	
	k. Tukang batu.	
	l. Angkutan	
	m. A B R I	
	n. Pensiunan Pegawai Negeri Sipil/ABRI	
	o. Pedagang	
	<u>Mata-pencaharian lainnya (sebutkan)</u>	
	a. ....	
	b. ....	
	c. ....	
J U M L A H		=

## 2. Jenis Sarana dan Prasarana Ekonomi

NO.	SARANA & PRASARANA	KUALIFIKASI	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Pasar			
2.	Komponen/KUD			
3.	Bank			
4.	Bank Desa			
5.	.....			
6.	.....			

## 3. Jenis Hasil Produksi Penduduk dan Pemasarannya

NO.	SEKTOR PRODUKSI	JENIS HASIL	PEMASARAN
1.	Pertanian	.....	Luar kota
2.	Perikanan	.....	Pasar
3.	Peternakan	.....	Pedagang
4.	Home industri	.....	eceran
5.	Kerajinan tangan	.....	
6.	.....	.....	
7.	.....	.....	

## F-04 ASPEK KESEHATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Sumber data dari : - Kantor Kepala Desa

- .....

## 1. Jenis dan Jumlah Sarana Kesehatan

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Rumah Sakit Umum	.....	.....
2.	Rumah Sakit Bersalin	.....	.....
3.	Poliklinik	.....	.....
4.	Puskesmas	.....	.....
5.	Posyandu	.....	.....
6.	.....	.....	.....
7.	.....	.....	.....



2. Jenis, Jumlah Tenaga Kesehatan Serta Jenis Penyakit Yang Diderita Tahun 1987 - 1988.

NO.	JENIS TENAGA MEDIS	JUMLAH	JENIS PENYAKIT	JUMLAH *) PENDERITA	KETERANGAN
1.	Dokter	....	.....	.....	
2.	Mantri	....	.....	.....	
3.	Bidan	....	.....	.....	
4.	.....	....	.....	.....	

\*) Isi satu tahun terakhir ini

3. Tingkat Kelahiran dan Kematian Tahun 1987/1988

NO.	TINGKAT UMUR	JUMLAH LAHIR	JUMLAH MATI
1.	0 - 1 tahun	.....	.....
2.	1,1 - 4 tahun	.....	.....
3.	5 - 6 tahun	.....	.....
4.	7 - 12 tahun	.....	.....
5.	13 - 25 tahun	.....	.....
6.	26 - 55 tahun	.....	.....
7.	56 - 65 tahun	.....	.....
8.	65 - ....	.....	.....

4. Jenis Pelayanan Kesehatan dan Jumlah Jangkauannya

*dalam setiap periode pelaksanaan*

NO.	JENIS PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH PESERTA
1.	Vaksinasi	.....
2.	Penimbang bayi	.....
3.	Penerangan Gizi	.....
4.	Pelayanan KB	.....

Sumber data : Lingkungan rumah penduduk

## 5. Kondisi Jalan Lingkungan

NO.	JENIS JALAN	PANJANG JALAN	JALAN DIBUAT OLEH
1.	Jalan beraspal	+ ..... Km	.....
2.	Jalan batu	+ ..... Km	.....
3.	Tanah	+ ..... Km	.....
4.	.....	+ ..... Km	.....
5.	.....	+ ..... Km	.....

## 6. Sumber Air Bersih Yang Telah Dibuat Pemda

NO.	JENIS SUMBER AIR BERSIH	JUMLAH
1.	Kran Umum	...
2.	Pompa Umum	...
3.	Kincir air	...
4.	.....	...
5.	.....	...

## 7.

NO.	FASILITAS MCK YANG DIBUAT UMUM	JUMLAH
1.	Mandi Umum	...
2.	Cuci Umum	...
3.	Kakus Umum	...
4.	.....	...
5.	.....	...



8.

SALURAN LIMBAH YANG TELAH DIBUAT PEMDA				
NO.	AIR LIMBAH	JUMLAH	SAMPAH	JUMLAH
1.	Pengolahan air limbah	....	Pengolahan sampah (pupuk)	....
2.	Saluran air kotor (limbah)	....	Tempat penampungan sampah	....
			Pengangkutan sampah	....
			Jumlah tenaga pengangkut sampah	....

## F-05 KEPENDUDUKAN DAN LINGKUNGAN HIDUP

## 1. Data Demografi

Jumlah penduduk menurut usia

NO.	JENJANG USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	0 - 1 tahun	....	....	....	
2.	1,1 - 4 tahun	....	....	....	
3.	5 - 6 tahun	....	....	....	
4.	7 - 12 tahun	....	....	....	
5.	13 - 25 tahun	....	....	....	
6.	26 - 55 tahun	....	....	....	
7.	56 - 65 tahun	....	....	....	
8.	65 - ....	....	....	....	
1.	7 - 15 tahun	....	....	....	Penganggur
2.	15 - ... tahun	....	....	....	Penganggur

2. A. Keadaan Alam

1. Luas Wilayah : ..... Ha, terdiri dari :

NO.	JENIS PENGGUNAAN TANAH	DALAM Ha	KETERANGAN
1.	Perumahan dan perkotaan	.....	
2.	Sawah: - Teknis	.....	
	- 1/2 teknis	.....	
	- Sederhana	.....	
3.	Perkebunan: - Negara	.....	
	- Rakyat	.....	
4.	Pertanian tanah kering dan ladang, tegalan	.....	
5.	Hutan Negara	.....	
6.	Danau/rawa	.....	
7.	Tanah tandus	.....	
8.	Alang-alang	.....	
9.	Empang/kolam/totat	.....	
10.	Pengangonan	.....	
11.	Lain-lain : .....	.....	
	.....	.....	
	.....	.....	

2. Bentuk permukaan tanah:

0 - Dataran tinggi

0 - Pegunungan

0 - Perbukitan

3. Produktivitas tanah :

0 - Tinggi

0 - Rendah

0 - Sedang

4. Keadaan wilayah:

0 - Pantai

0 - Bukan pantai

0 - Kepulauan

5. Curah hujan ..... mm/tahun



B. PENDUDUK

1. Jumlah penduduk seluruhnya: ..... jiwa, jumlah KK: ..... KK.

2. Jumlah penduduk menurut Kewarganegaraan :

W N I : ..... jiwa, W N A : ..... jiwa.

3. Kepadatan penduduk : ..... jiwa/Km.

## 3. Pembangunan Sumber Tenaga Alam

NO.	JENIS SUMBER TENAGA ALAM	JENIS PENGGUNAAN	KONDISI			KETERANGAN
			B	C	K	
1.	Angin					
2.	A i r					
3.	Matahari					
4.	Biogas					

**EFEKTIVITAS BUTIR SOAL UJIAN  
TEORI EKONOMI MIKRO I  
MASA UJIAN 871 dan 881 SEBAGAI PENGUKUR  
KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA UT**

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh : YUN ISWANTO  
NIP. 131 675 901

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1989



## ABSTRAK

Penelitian ini diadakan sehubungan dengan persoalan rendahnya prestasi belajar mahasiswa UT dalam mata kuliah Teori Ekonomi Mikro I (EKON 4212) pada masa ujian 871 dan 881. Dengan melihat kenyataan tersebut maka secara khusus penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan :

1. Sejauhmana butir soal yang digunakan memenuhi syarat karakteristik butir soal yang baik.
2. Sejauhmana butir soal itu memenuhi syarat konstruksi butir soal yang baik.
3. Sejauhmana hubungan butir soal itu dengan kisi-kisi.
4. Sejauhmana hubungan butir soal dengan Buku Materi Pokok (BMP)
5. Sejauhmana hubungan kisi-kisi dengan Buku Materi Pokok (BMP).

Dengan terjawabnya pertanyaan-pertanyaan di atas maka kita akan memperoleh informasi tentang :

- a. Karakteristik butir soal
- b. Konstruksi butir soal
- c. Kesesuaian soal ujian dengan kisi-kisi
- d. Kesesuaian soal ujian dengan Buku Materi Pokok (BMP) dan
- e. Kesesuaian kisi-kisi dengan Buku Materi Pokok (BMP).

Dari hasil temuan-temuan selama penelitian dapat kami kemukakan bahwa :

1. Butir soal ujian yang dikembangkan pada masa ujian 871 dan 881 ternyata masih banyak yang belum memenuhi persyaratan karakteristik butir soal yang baik, yaitu 60% untuk masa ujian 871 dan



44% untuk masa ujian 881. Sebagian besar butir soal yang dikembangkan berderajat kesukaran yang sulit dan berjenjang kemampuan C3 ke atas.

2. Dilihat dari aspek konstruksi soalnya maka masih banyak soal-soal ujian yang jelek konstruksinya baik menyangkut aspek stemnya maupun aspek optionnya. Dari 60 butir soal yang dikembangkan terdapat 13 butir (21%) yang jelek untuk masa ujian 871 dan 23 butir soal (38%) untuk masa ujian 881.
3. Dalam kaitannya dengan Buku Materi Pokok, dapat dikatakan bahwa semua soal telah dikembangkan dari Buku Materi Pokok yang ada (baik 871 maupun 881). Hanya permasalahannya soal-soal yang dikembangkan tidak diambil secara merata pada setiap modul, bahkan sebagian besar dikembangkan dari Buku Materi Pokok yang bernomor besar (nomor 5 ke atas).
4. Di dalam pengembangan soal ujian Teori Ekonomi Mikro I ternyata tidak didasarkan pada kisi-kisi tes, karena memang sampai saat ini belum tersusun kisi-kisinya, dan ini kemungkinan besar berpengaruh terhadap karakteristik dan konstruksi soal yang telah dikembangkan.

Dengan adanya temuan-temuan tersebut di atas maka disarankan :

1. Dalam rangka penyusunan soal ujian yang akan datang perlu dipertimbangkan lagi persyaratan karakteristik soal yang baik. dalam menetapkan derajat kesukaran perlu diingat bahwa mahasiswa UT hanya belajar dari Modul dan dalam waktu yang relatif singkat, demikian pula dalam menetapkan derajat kemampuan perlu disesuaikan dengan materinya.



2. Untuk meningkatkan mutu pembuatn konstruksi tes yang baik perlu diadakan penataran bagi para penulis soal ujian UT pada umumnya dan soal ujian Teori Ekonomi Mikro I pada khususnya.
3. Dalam rangka penyusunan soal ujian yang representatif maka harus dikembangkan berdasarkan kisi-kisi tes yang ada.
4. Untuk mengatasi persoalan tersebut di atas (poin 3) segera disusun kisi-kisi tes untuk mata kuliah Teori Ekonomi Mikro I.

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang .....	1
2. Permasalahannya .....	2
3. Tujuan Penelitian .....	2
BAB II LANDASAN TEORI .....	4
BAB III METODOLOGI	
1. Sasaran Penelitian .....	13
2. Cara Pengambilan Sampel .....	13
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknik Pengolahan Data .....	14
BAB IV ANALISA DATA	
1. Karakteristik Butir Soal Ujian Hasil Analisi ..	17
2. Karakteristik Butir Soal Ujian Hasil Judgement..	18
3. Karakteristik Jenjang Kemampuan .....	24
4. Penyebaran Butir Soal Pada Setiap BMP.....	32
5. Karakteristik Butir Soal Menurut Macam Soal ....	33
BAB V PEMBAHASAN .....	39
BAB VI PENUTUP	
1. Kesimpulan .....	42
2. Saran .....	43
BAB LAMPIRAN .....	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	51



## BAB I

## P E N D A H U L U A N

## 1. Latar Belakang

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajarnya melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), yang mengandalkan kegiatan belajar-mengajarnya terutama pada modul serta dukungan instrumen lainnya seperti kaset, radio, televisi, media massa ataupun audio visual lainnya, maka suatu perencanaan tes yang baik sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa merupakan bagian yang integral dari sistem belajar-mengajar tersebut. Perencanaan tes tidak saja menyangkut masalah materi tes, tetapi meliputi pula konstruksi maupun keandalannya, sehingga benar-benar efektif sebagai alat ukur prestasi belajar. Noehi Nasoetion mengutarakan: "tes sebagai salah satu alat yang digunakan dalam pengukuran pencapaian hasil belajar harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan. Jika tidak demikian maka keputusan kebijaksanaan yang dibuat berdasarkan pengukuran tersebut akan ke liru dan menyesatkan" <sup>1)</sup>.

Sebagai alat ukur, suatu tes yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, baik mengenai isinya maupun konstruksinya, terlepas sama sekali dari unsur subyektivitas mahasiswa. Noehi Nasoetion mengatakan: "ada beberapa hal yang patut diperhatikan untuk mendapatkan mutu tes yang baik yaitu validitas, reliabilitas, standardisasi, objektivitas, diskriminitas, kekomprehensipan, dan keterlaksanaan" <sup>2)</sup>

Sampai saat ini Universitas Terbuka belum pernah secara khusus melaksanakan penelitian tentang efektivitas butir-butir soal yang telah diujikan, padahal penelitian semacam itu sangat penting guna lebih meningkatkan mutu dan pengembangan butir soal yang ada pada Bank Soal UT. Namun yang lebih penting, dikaitkan dengan rendahnya pencapaian rata-rata untuk mahasiswa pada beberapa matakuliah, perlu dipertanyakan sejauhmana efektivitas butir soal ujian UT sebagai alat ukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.

Perkenaan dengan itulah penelitian ini diadakan yaitu untuk melihat sejauhmana butir-butir soal yang telah dikembangkan oleh UT benar-benar efektif mengukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.

---

1) Noehi Nasoetion, Peningkatan Mutu Penulisan Butir Soal, makalah pada Penataran Dasar IKIP Manado, 1986, halaman 1.

2) Noehi Nasoetion, *ibid* halaman 1.



## 2. Permasalahan

Dari hasil analisis butir soal massa ujian 87.1 dan 88.1 pada seluruh matakuliah FEKON, ditemukan tiga matakuliah yang rata-rata pencapaian nilainya di bawah 40%, satu diantaranya adalah matakuliah Teori Ekonomi Mikro I, dimana rata-rata pencapaian nilainya (mean) adalah 37%.

Dengan melihat rendahnya nilai rata-rata mahasiswa pada matakuliah Teori Ekonomi Mikro I pada dua masa ujian yaitu 87.1 dan 88.1, secara khusus permasalahannya dapat saya rumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana butir soal yang digunakan itu memenuhi syarat karakteristik butir soal yang baik.
2. Sejauhmana butir soal itu memenuhi syarat konstruksi butir soal yang baik.
3. Sejauhmana hubungan butir soal itu dengan kisi-kisinya.
4. Sejauhmana hubungan butir soal dengan Buku Materi Pokok (Modul)
5. Sejauhmana hubungan kisi-kisi dengan Buku Materi Pokok (Modul)

## 3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kegiatan penelitian ini meliputi semua butir soal ujian matakuliah Teori Ekonomi Mikro I (EKON 4212), yang diujikan pada masa ujian 87.1 dan 88.1 beserta kisi-kisi dan Buku Materi Pokok (Modul)nya.

## 4. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Teori Ekonomi Mikro I (EKON 4212), guna sebagai dasar untuk usaha peningkatan kualitas penulisan butir soal ujian UT. Disamping itu dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada pimpinan dalam pengambilan kebijaksanaan yang berkaitan dengan soal pengujian.



Tujuan Khusus: Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini akan diteliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Teori Ekonomi Mikro I (EKON 4212), sehingga diperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik butir soal
- b. Konstruksi butir soal
- c. Kesesuaian soal ujian dengan kisi-kisi
- d. Kesesuaian soal ujian dengan Buku Materi Pokok/  
Modul
- e. Kesesuaian kisi-kisi dengan Buku Materi Pokok/  
Modul

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB II

KEPUSTAKAAN  
TEORI, LAIN-LAIN YANG MENDUKUNG

Salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam suatu proses belajar-mengajar atau suatu program pendidikan adalah melalui Tes Hasil Belajar (THB). Melalui THB diharapkan dapat diketahui sejauhmana suatu proses belajar mengajar atau suatu program pendidikan dapat berjalan efektif, dalam arti dapat diterima, dipahami, dihayati oleh seorang sehingga dapat menuju kepada penerapannya.

Noehi Nasoetion (1986) mengemukakan pendapat kriteria yang perlu diperhatikan dalam penyusunan THB, yakni (1) THB harus dapat mengukur apa-apa yang dipelajari dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum di dalam kurikulum yang berlaku, (2) THB disusun sedemikian sehingga benar-benar mewakili bahan yang telah dipelajari, (3) bentuk pertanyaan tes hendaknya disesuaikan dengan aspek-aspek tingkat belajar yang diharapkan, (4) tes hendaknya disusun dengan tujuan penggunaan tes itu sendiri, (5) tes disesuaikan dengan pendekatan pengukuran yang dianut apakah mengacu pada kelompok atau pada patokan tertentu, (6) tes hendaknya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar<sup>3)</sup>.

Lebih lanjut Noehi Nasoetion mengemukakan, didalam penyusunan tes dengan berlandaskan pada dasar-dasar penyusunan di atas, perlu pula dianut dengan perencanaan tes dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar apa yang akan diukur dengan tes itu? Dengan kata lain tujuan hasil belajar bagaimana yang diharapkan dapat diukur melalui penggunaan tes yang bersangkutan. Dengan mengutip pendapat Bloom diperlihatkan pedoman yang jelas mengenai klasifikasi tujuan yang akan diukur melalui tes, yaitu (a) dengan Cognitive domain, yang meliputi semua tujuan yang berhubungan dengan ingatan atau mengingat kembali pengembangan kemampuan dan kelengkapan kemampuan dan kelengkapan berfikir; (b) efektif domain, yang meliputi semua

---

3) Noehi Nasoetion, Dasar-dasar Penyusunan dan Perencanaan Tes Hasil Belajar, Universitas Terbuka (makalah) 1986.



tujuan yang berhubungan dengan minat, sikap, bakat, apresiasi dan lain-lain; (c) pschomotor domain, yang meliputi keterampilan atau kecakapan motorik. Khususnya mengenai Cognitive domain, Bloom mengkategorikan menjadi enam jenjang utama yakni, knowledge atau pengetahuan ( $C_1$ ), Comprehension atau Understanding atau pemahaman ( $C_2$ ), Aplication atau penerapan ( $C_3$ ), Analisis ( $C_4$ ), Sintesis ( $C_5$ ), dan evaluasi ( $C_6$ ). Keseluruhan jenjang ini memperlihatkan tingkat kesukaran yang semakin besar. Daya proses berfikir pada jenjang evaluasi menempati tingkat kesukaran tertinggi.

2. Dalam perencanaan tes perlu pula dibuat adanya ringkasan materi pelajaran yang jadikan dasar penyusunan tes. Ringkasan materi pelajaran yang menurut nama-nama pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang lazim disebut kisi-kisi, yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan tes tersebut. Di bawah ini dikemukakan salah satu contoh tabel kisi-kisi:

Gambar 1

Contoh Tabel Kisi-kisi Berdasarkan  
Klasifikasi Bloom

Pokok bahasan Sub pokok bahasan	Jenjang Domain Kognitif						Jumlah	
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	F	%

Keterangan: C1 = Knowledge/pengetahuan  
 C2 = undestanding/pemahaman  
 C3 = Aplication/penerapan  
 C4 = analisis  
 C5 = sintesis  
 C6 = evaluasi



3. Penentuan lamanya waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes tersebut.

Ada dua bentuk tes dalam THB yakni tes obyektif dan tes uraian. Penggunaan kedua bentuk tes ini amat tergantung dari situasi dan kondisi yang memungkinkannya. Meski demikian terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan bentuk tes yang hendak digunakan sebagai alat ukur, yaitu (1) tujuan tes, (2) waktu yang tersedia, (3) jumlah peserta ujian, (4) sarana fisik, (5) usia peserta ujian, (6) dan keterampilan guru atau penulis soal.

Dalam konteks UT, mengingat ruang lingkup cakupan domisili mahasiswa yang meliputi hampir seluruh wilayah nusantara dan jumlah mahasiswa yang relatif besar (mass examination), bentuk tes yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar mahasiswa adalah melalui tes bentuk obyektif. Dikenal adanya lima variasi soal yang digunakan dan dikembangkan oleh UT, yaitu melengkapi empat pilihan, analisis hubungan antar hal, analisis kasus, melengkapi berganda, dan pemakaian diagram, gambar, grafik dan tabel.

- |   |   |
|---|---|
| a. melengkapi empat pilihan kodenya             | A |
| b. analisis hubungan antar hal kodenya          | B |
| c. analisis kasus kodenya                       | C |
| d. melengkapi berganda kodenya                  | D |
| e. pemakaian diagram, gambar dan grafik kodenya | E |

Disamping itu menurut Prof.DR. Masrun dalam bukunya "Analisa Item Untuk Tes Obyektif" mendefinisikan: Item adalah test-test (soal ujian) yang berbentuk obyektif, seperti misalnya, ujian kemampuan dasar, ujian kecerdasan, dan ujian prestasi yang biasanya terdiri dari sejumlah pertanyaan<sup>4)</sup>.

Sebagaimana telah kita kemukakan diatas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan dan membuktikan secara empirik apakah soal (item) itu merupakan soal (item) yang baik atau buruk. Disamping itu dari kegiatan analisisnya memungkinkan juga untuk melihat penyebaran jawaban subyek-subyek yang diuji dan menentukan suatu soal di dalam suatu ujian homogen atau heterogen.

Untuk menentukan suatu tes obyektif merupakan suatu soal yang baik atau buruk membutuhkan informasi minimal 2 macam, yaitu: Indeks kesukaran dan Indeks keabsahan (Validitas)<sup>5)</sup>:

---

4) Pankulan Analisa Butir Soal Ujian UT halaman 4  
 5) ibid



## 1. Indeks Kesukaran Soal

Cara menentukan indeks kesukaran soal ada bermacam-macam yaitu:

### a. Skala Rata-rata

Menentukan perbandingan antara jumlah subyek yang jawabannya betul dan seluruh subyek yang menjawab item.

$$P = \frac{B}{T}$$

P = Proporsi yang betul (indeks kesukaran)

B = Banyaknya subyek yang menjawab betul

T = Jumlah seluruh subyek yang menjawab soal.

Berdasarkan rumus di atas maka P sebenarnya merupakan nilai rata-rata dari kelompok subyek yang diuji, dan karenanya P sebenarnya merupakan rata-rata dari suatu distribusi skor kelompok dari suatu soal.

### b. Skala Kesukaran Linier

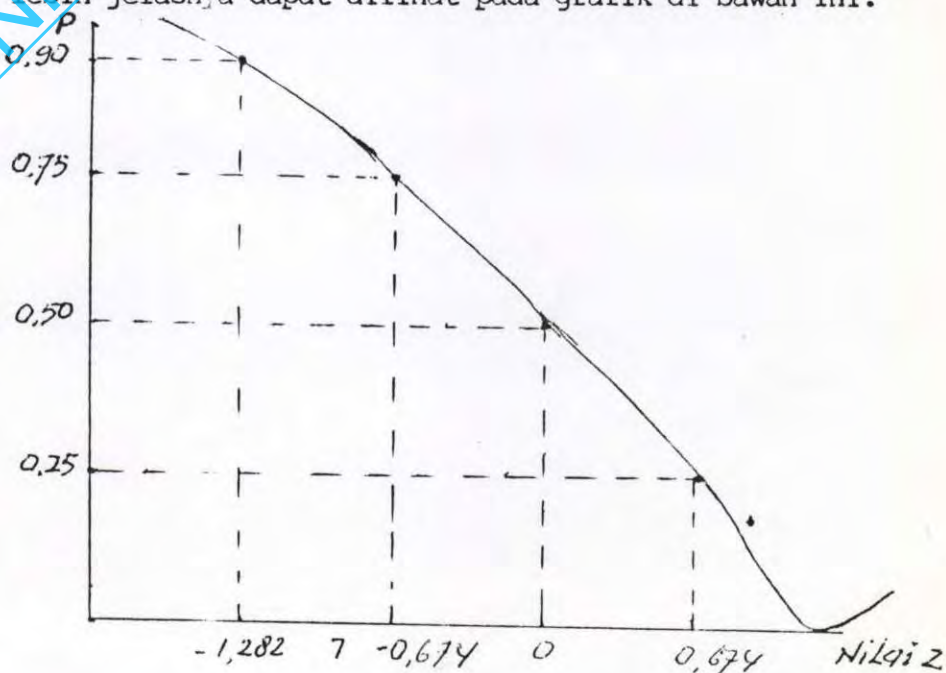
Skala kesukaran soal linier disusun dengan cara mentransformasikan nilai P menjadi nilai Z, dilakukan dengan cara:

Bila  $P = 0,50$  ----->  $Z = 0$

Bila  $P > 0,50$  ----->  $Z < 0$

Bila  $P < 0,50$  ----->  $Z > 0$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari grafik terlihat:

$P = 0,50$	----->	$Z = 0$
$P = 0,75$	----->	$Z = -0,674$
$P = 0,25$	----->	$Z = +0,674$ dan
$P = 0,90$	----->	$Z = -1,282$

Dengan cara yang sama dapat ditentukan indeks kesukaran untuk soal-soal yang lain.

Perlu diperhatikan bahwa,  $P$  adalah  $P$  bersih, yaitu  $P$  kotor yang dikoreksi.  $P$  kotor adalah  $P$  yang dihitung atas dasar proporsi antara banyaknya subyek yang menjawab betul dengan jumlah seluruh subyek yang mengerjakan soal, tanpa mengatakan koreksi terhadap kemungkinan betul karena kebetulan ("Chance Succes").

Rumus koreksi tersebut adalah:

$$P_b = \frac{aP_k - 1}{a - 1}$$

$P_b$  = Proporsi bersih

$a$  = Alternatif jawaban yang disediakan untuk sesuatu soal

$P_k$  = Proporsi kotor

Contoh penggunaan rumus:

Misalnya  $P$  kotor = 0,900 dari suatu soal yang alternatif jawaban sebanyak 4 macam. Maka  $P$  bersihnya:

$$P = \frac{4 \times 0,900 - 1}{4 - 1} = \frac{2,6}{3} = 0,867$$

Masih ada 2 macam cara lagi untuk menentukan indeks kesukaran namun tidak kami bahas disini, yaitu: Indeks Davis dan Skala Bivariat.



## 2. Indek Validitas Soal

Usaha mencari validitas soal dimaksudkan untuk menentukan apakah soal tersebut ada kemampuan membedakan kelompok-kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok-kelompok tersebut.

Kriteria validitas soal biasanya ditentukan dari skor ujian yang disusun, dimana yang dicari validitasnya adalah salah satu soal dari ujian tersebut. Untuk mendapatkan validitas yang tinggi dibutuhkan soal-soal yang selaras dengan ujian. Oleh karena itu soal yang tidak selaras dengan ujian harus dibuang atau dirubah.

Ada beberapa cara untuk menentukan validitas soal, diantaranya yaitu:

### 2.1 Indek Korelasi

Indek korelasi dihitung dengan cara menentukan tinggi rendahnya korelasi antara soal dengan skor total dan skor total. Ada beberapa cara teknik korelasi yang biasa digunakan untuk menghitung validitas soal, diantaranya ialah:

#### 2.1.1 Teknik Point Biserial

Korelasi point biserial adalah korelasi product moment yang diterapkan pada data, dimana variabel-variabel yang dikorelasikan, yang satu bersifat dikotomi dan yang satunya kontinu atau nondikotomi. Yang dimaksud variabel dikotomi disini ialah apabila skor-skor yang terdapat didalamnya hanya satu atau nol. Korelasi point biserial, selain dihitung dengan rumus product moment biasa, juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{p-bis} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

$r_{p-bis}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_p$  = mean skor pada ujian dari subyek-subyek yang memiliki jawaban betul pada soal.

$M_t$  = mean skor total (skor seluruh subyek)

$S_t$  = standar deviasi skor total

$p$  = proporsi subyek yang jawabannya betul terhadap soal

$q$  =  $1 - p$

### 2.1.2 Teknik Korelasi Phi

Sebagaimana halnya teknik point biserial teknik korelasi phi, juga merupakan korelasi product moment. Tetapi pada korelasi phi, kedua variabel yang dicari korelasinya bersifat dikotomi. Adapun cara merubahnya adalah sebagai berikut:

Pertama-tama ditentukan nilai batas. Nilai batas ini berfungsi untuk membagi kelompok menjadi dua bagian, yang dijadikan nilai bebas dapat mean, dapat median dan dapat juga nilai yang lain. Setelah ditentukan nilai batasnya maka semua skor di atas nilai bebas dirubah menjadi 1, sedangkan skor-skor di bawah nilai bebas dirubah menjadi 0. Mereka yang mempunyai skor di atas nilai bebas biasanya dinamakan golongan bawah (Lower group) Kemudian untuk mendapatkan koefisien phi, data yang diperoleh dari soal dan skor total yang telah di dikotomikan dimasukkan dalam tabel sebagai berikut:

		x	
		1	0
y	1	a	b
	0	c	d



- $x$  = variabel soal, yang skornya telah dibuat dikotomi  
 $Y$  = variabel soal  
 $a$  = banyaknya subyek baik pada  $x$  maupun pada skor  $Y$  skornya satu  
 $b$  = banyaknya subyek yang pada  $x$  skornya 0 tetapi pada  $Y$  skornya satu  
 $c$  = banyaknya subyek yang pada  $x$  skornya 1, pada  $Y$  skornya 0  
 $d$  = banyaknya subyek baik pada  $x$  maupun pada  $Y$ , skornya 0

Kemudian diterapkan rumus phi yang bentuknya:

$$r\phi = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a + b)(b + d)(d + c)(c + a)}}$$

Bila golongan atas dan golongan bawah terdiri dari subyek yang sama banyaknya, maka rumus di atas dapat dirubah menjadi:

$$r\phi = \frac{p_a - p_b}{2\sqrt{pq}}$$

dimana:

$r$  = koefisien korelasi  $\phi$

$p_a$  = proporsi golongan atas yang lulus soal

$p_b$  = proporsi golongan bawah yang lulus soal

$p$  = proporsi seluruh subyek yang lulus soal =

$$\frac{p_a + p_b}{2}$$

$q$  =  $1 - p$

## 2.2 Indek Diskriminasi

Indek diskriminasi pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua golongan, yaitu golongan atas dan golongan bawah.

Cara menentukan golongan tersebut dapat bermacam-macam: dapat menggunakan median, sehingga pembagian menjadi 50% golongan atas dan 50% golongan bawah. Dapat hanya diambil sebagian ujung saja, seperti misalnya 20% dari golongan atas dan 20% golongan bawah. Dapat juga menggunakan presentasi lainnya. Umumnya para ahli menggunakan 27% golongan atas dan 27% golongan bawah. Hal ini disebabkan bahwa pengambilan tersebut menunjukkan bukti-bukti empiris yang paling sensitif.

UNIVERSITAS TERBUKA



### BAB III

## M E T O D O L O G I

### 1. Sasaran Penelitian

Studi ini bermaksud meneliti sejauhmana efektivitas butir soal ujian sebagai alat ukur tingkat keberhasilan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Dengan demikian sasaran studi ini adalah seluruh matakuliah yang telah diujikan oleh Fakultas Ekonomi. Namun mengingat terlalu besarnya populasi yang dijadikan obyek penelitian maka ditentukan sasarnya adalah matakuliah-matakuliah FEKON yang nilai rata-rata ujiannya rendah yaitu kurang dari 40% pada dua masa ujian, yaitu masa ujian 87.1 dan 88.1.

### 2. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara purposipl dengan memperhatikan:

- a. Rata-rata nilai ujian mahasiswa pada masa ujian 87.1 dan 88.1 yang kurang dari 40%
- b. Hasil analisis butir soal
- c. Cutting score

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Wawancara dan diskusi dengan penulis soal dan penelaah soal ujian (pakar) tentang butir soal ujian yang telah dianalisa berdasarkan persyaratan karakteristik butir soal UT. Dari hasil diskusi dan wawancara tersebut akan diperoleh tanggapan, komentar ataupun saran perbaikan untuk setiap butir soal yang didiskusikan. Tanggapan dan komentar tersebut meliputi berbagai aspek konstruksi maupun isi setiap butir tes.

- b. Data dokumenter hasil pengolahan komputer, meliputi data nilai mahasiswa dan data analisa item matakuliah Teori Ekonomi Mikro I, masa ujian 87.1 dan 88.1
- c. Data lain berupa kartu soal dan naskah ujian Teori Ekonomi Mikro I untuk masa ujian 87.1 dan 88.1.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data diolah dengan menggunakan instrumen kartu soal dan karakteristik butir soal yang dikembangkan oleh UT.

Dari kartu ujian diperoleh data tentang:

1. Kode matakuliah
2. Masa ujian
3. Buku Materi Pokok
4. Nomor Kegiatan Belajar
5. Tujuan Instruksional Khusus
6. Jenjang kemampuan
7. Derajat kesukaran
8. Kunci soal
9. Rumusan soal

Sedangkan dari hasil analisa karakteristik butir soal akan dapat diketahui:

1. Tingkat kesukaran soal (P)
2. Realibilitas soal/tes (KR 20)
3. Mean/rata-rata
4. Indeks diskriminasi item ( $r_{bis}$ )

1. Tingkat kesukaran soal (P), adalah kemampuan mahasiswa menjawab soal ujian. Kriteria yang ditentukan oleh UT adalah:

$0.25 - 0.85$  = dapat diterima  
 $< 0.30$  = sangat sukar  
 $0.30 - 0.40$  = sukar  
 $0.41 - 0.84$  = sedang  
 $0.85 - 0.90$  = mudah dan  
 $> 0.90$  = sangat mudah



2. Reliabilitas (KR 20), menunjukkan seberapa jauh naskah ujian konsistur dalam mengukur apa yang harus diukur. Kriteria reliabilitas yang ditentukan oleh UT adalah:

$> 0.80$  = baik  
 $0.60 - 0.80$  = sedang dan  
 $< 0.60$  = lemah

3. Mean, adalah nilai rata-rata yang dicapai mahasiswa

4. Indeks diskriminasi item, adalah untuk menentukan apakah butir soal (item) mempunyai kemampuan membedakan kelompok-kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok tersebut. Jadi  $R_{Bis}$  yang dimaksud adalah daya pembeda setiap pilihan a, b, c, dan d. Kunci jawaban mempunyai harga  $R_{Bis}$  pengecoh. Kriteria yang dipakai untuk mengukur  $R_{Bis}$  ini adalah:

$> 0.30$  = baik  
 $0.10 - 0.29$  = cukup  
 $< 0.10$  = lemah

Jika dalam suatu analisa butir soal diketahui misalnya P, rendah KR, rendah ataupun rnya rendah penelusuran dilanjutkan pada beberapa aspek lainnya yaitu:

1. Kesesuaian isi soal dengan kisinya
2. Proporsi macam soalnya
3. Aspek bahasa
4. Homoginitas option/pikiran
5. Distribusi jawaban/soal
6. Fungsi pengecoh
7. Kesesuaian kisi-kisi dengan modul dan
8. Rumusan item.

## BAB IV

## HASIL ANALISA

Hasil analisa butir soal kami sajikan dalam bentuk tabel-tabel, yaitu berupa tabel karakteristik butir soal hasil analisis dan tabel karakteristik butir soal hasil judgement penulis soal maupun pakar. Penyajian dalam bentuk tabel ini akan lebih memudahkan membaca dan memahaminya. Dari tabel-tabel tersebut akan dapat diketahui peta dari perangkat tes yang diujikan maupun identifikasi masing-masing butir soal yang meliputi:

1. tingkat kesukaran
2. daya beda
3. buku materi pokok/modul
4. penyebaran/sampling
5. jenjang kemampuan
6. uni dimensionalitas
7. interdependence dan
8. reliabilitas

Disamping disajikan dalam bentuk tabel-tabel, penjelasan secara diskripsi tetap diberikan demi mempertegas maksud yang akan disampaikan.



TABEL 1

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL UJIAN  
HASIL ANALISIS MASA UJIAN 87.1

$r$	$P$	$P > 0.85$	$0.41 - 0.84$	$P < 0.41$	JUMLAH
$r < 0.20$	-		8, 10, 11, 12, 15 24, 25, 28, 30, 46	2, 4, 6, 7, 21, 22 23, 16, 42, 58, 36, 49, 43, 38, 34, 33, 50, 41, 29, 35, 37, 40, 48, 55, 56, 9	36
$0.20 - 0.39$	-		3, 27, 31, 32, 1, 39, 44, 52	18, 59, 51, 17, 14, 5, 60, 13, 20, 26, 45, 47, 53, 54, 57	23
$r > 0.40$	-		19		1
Jumlah	-		19	41	60

TABEL 2

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL UJIAN  
HASIL JUDGEMENT, MASA UJIAN 87.1

	M U D A H	S E D A N G	S U K A R	JUMLAH
Penulis Item	26,2	52,46,40,39,37,35 1,32,31,30,29,28, 27,25,24,23,20,19 16,15,13,12,11,10 8,3,50,60,4,5,14, 17,6,9,22,33,34, 38,49,21,36,58,42 51,59,18	57,56,55,54 53,48,47,45 44,41,7,43	60
Pakar	27,26,20,13,3,2,1	60,59,52,51,49,46 42,39,38,36,37,31 35,34,33,32,30,29 28,25,24,23,22,21 19,18,17,16,15,14 12,11,10,9,8,6,5	58,57,56,55 54,53,50,48 47,45,44,43 41,40,7	60
PI	2	46	12	60
JUMLAH				
PK	7	38	15	



TABEL 3

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL UJIAN  
HASIL ANALISIS MASA UJIAN 88.1

$r$	$P$	$P > 0.85$	$0.41 - 0.84$	$P < 0.41$	JUMLAH
$r < 0.20$	-		32, 28, 15	59, 58, 51, 49, 48, 46, 40, 39, 38, 37, 35, 34, 31, 26, 24, 20, 18, 17, 16, 11, 2, 1	26
$0.20 - 0.39$	-		57, 54, 53, 52, 44, 41, 36, 30, 29, 27, 25, 23, 21, 14, 9, 8, 4	56, 55, 50, 45, 43, 33, 22, 19, 13, 12, 7, 6, 5, 3, 60	32
$r > 0.40$	-		47, 10	-	2
Jumlah	-		22	38	60

TABEL 4

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL UJIAN  
HASIL JUDGEMENT, MASA UJIAN 88.1

	M U D A H	S E D A N G	S U K A R	JUMLAH
Pakar	2,3,4,6,9,12,21, 22,23,26,36,41, 42,44,47,51,58	10,13,14,15,16,19 20,24,25,27,29,28 30,32,33,34,35,37 38,39,40,43,45,46 48,49,50,52,53,54 55,56,57,59,60,5, 7	1,8,11,17, 18,31	60
Penulis Item	4,13,21,26,30,36, 38,41,42,44,46,47 48,49,51,52,56,58 60	1,2,3,6,7,9,10,11 12,15,19,22,23,25 27,29,28,31,32,33 34,35,37,39,40,43 45,50,53,54,55,59	5,8,14,16, 17,18,20,24 57	60
PK	17	37	6	60
JUMLAH				
PI	19	32	9	

Pada tabel 1 dan tabel 3 P, merupakan derajat kesulitan butir soal dan r adalah daya beda butir soal yang membedakan kelompok pandai dan kelompok bodoh. Untuk derajat kesulitan kita menggunakan pangkategorian sebagai berikut:

$P > 0.85$  = mudah  
 $P (0.41 - 0.84)$  = Sedang dan  
 $P < 0.41$  = Sukar

Sedangkan untuk daya beda digunakan pengkategorian sebagai berikut:

$r < 0.20$  = lemah/rendah  
 $r (0.20 - 0.39)$  = sedang dan  
 $r > 0.40$  = tinggi



Dalam penelitian ini digunakan ketentuan bahwa harga  $r$  yang kurang dari 0.20 dianggap tidak memenuhi persyaratan butir soal yang dapat diujikan atau dengan kata lain butir soal yang mempunyai harga  $r < 0.20$  adalah ditolak. Dengan berdasarkan ketentuan tersebut diatas maka dapat diketahui jumlah butir-butir soal yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Dari hasil analisa butir soal 87.1 diketahui:

1. Jumlah butir soal yang memenuhi syarat : 24 butir (40%)  
 Jumlah butir soal yang tidak memenuhi syarat: 36 butir (60%)

---

Jumlah butir soal: 60 butir (100%)

2. Butir soal yang telah memenuhi syarat:

- a. Indeks kesukaran

- |             |                      |            |
|-------------|----------------------|------------|
| a.1. mudah  | ( $P > 0.85$ )       | = 0 butir  |
| a.2. sedang | ( $P: 0.41 - 0.84$ ) | = 9 butir  |
| a.3. sukar  | ( $P < 0.40$ )       | = 15 butir |

---

Jumlah = 24 butir

- b. Indeks daya beda

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| b.1. Sedang ( $0.20 - 0.39$ ) | = 23 butir |
| b.2. Tinggi ( $r > 0.40$ )    | = 1 butir  |

---

Jumlah = 24 butir

Sedangkan dari hasil analisa butir soal 88.1 diketahui:

1. Jumlah butir soal yang memenuhi syarat = 34 butir (56,67%)  
 Jumlah butir soal yang tidak memenuhi syarat = 26 butir (43,33%)

---

Jumlah butir soal = 60 butir (100%)

2. Karakteristik butir soal yang telah memenuhi syarat:

- a. Indeks kesukaran

- |                               |            |
|-------------------------------|------------|
| a.1. Mudah ( $> 0.85$ )       | = 0 butir  |
| a.2. Sedang ( $0.41 - 0.84$ ) | = 19 butir |
| a.3. Sukar ( $< 0.41$ )       | = 15 butir |

---

Jumlah = 34 butir

## b. Indeks daya beda

b.1. Sedang ( $0.20 - 0.39$ ) = 32 butirb.2. Tinggi ( $> 0.40$ ) = 2 butir

---

 Jumlah = 34 butir

Karakteristik butir soal untuk derajat kesulitan menurut hasil analisa berbeda dengan hasil judgement, baik judgement penulis soal maupun judgement pakar. Perbedaan tersebut tidak saja menyangkut jumlah tetapi terdapat pula perbedaan untuk beberapa itemnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Dari tabel 3 dan 4 tersebut dapat diketahui:

## 1. Hasil Judgement derajat kesukaran butir soal 87.1

## a. Judgement penulis soal

a.1. mudah = 2 butir

a.2. sedang = 46 butir

a.3. sukar = 12 butir

---

 Jumlah = 60 butir

## b. Judgement Pakar

b.1. mudah = 7 butir

b.2. sedang = 38 butir

b.3. sukar = 15 butir

---

 Jumlah = 60 butir

## c. Kesamaan judgement antara penulis soal dan pakar

c.1. mudah = 2 butir

c.2. sedang = 38 butir

c.3. sukar = 12 butir

---

 Jumlah = 52 butir



## 2. Hasil judgement derajat kesukaran butir soal 88.1:

## a. Judgement Penulis Soal

a.1. mudah	= 19 butir
a.2. sedang	= 32 butir
a.3. sukar	= 9 butir
<hr/>	
Jumlah	= 60 butir

## b. Judgement Pakar

b.1 mudah	= 17 butir
b.2. sedang	= 37 butir
b.3. sukar	= 6 butir
<hr/>	
Jumlah	= 60 butir

## c. Kesamaan Judgement antara penulis soal dengan pakar:

c.1. mudah	= 10 butir
c.2. sedang	= 21 butir
c.3. sukar	= 3 butir
<hr/>	
Jumlah	= 34 butir

Dari tabel 1 dan 3 juga dapat diketahui bahwa pada umumnya butir soal yang sukar cenderung mempunyai daya beda yang rendah. Pada butir soal 87.1, 26 butir soal yang sukar mempunyai daya beda yang rendah. 10 butir tingkat kesukaran sedang mempunyai daya beda rendah. 15 butir soal sukar berdaya beda sedang 8 butir tingkat kesulitan sedang berdaya beda sedang dan hanya 1 butir soal tingkat kesukaran sedang berdaya beda tinggi. Dari hasil analisa butir soal, baik masa ujian 87.1 maupun 88.1 tidak ada satu butir soalpun yang mempunyai karakteristik derajat kesulitan mudah ( $P > 0.85$ ), bahkan sebagian besar mempunyai derajat kesulitan yang sukar. yaitu 41 butir (68,33%) untuk masa ujian 87.1 dan 38 butir (63,33%) untuk masa ujian 88.1

TABEL 5

KARAKTERSTIK JENJANG KEMAMPUAN  
PADA BERBAGAI KARAKTERISTIK DAYA BEDA 87.1

Jenjang kemampuan $r$	$C_1$	$C_2$	$C_3$	$C_{456}$	Jumlah
$r < 0.20$	2	7,10,24,25,30,40 42,50	4,6,12,11,9 22,15,16,21 46,55,28,29 33,34,36,35 37,38	8,58,48,56 41,43,23, 49	36
$0.20 - 0.39$	-	5,17,18,31,32	1,3,60,59, 13,14,20,57 54,26,51,53 44	47,45,39, 27,52	23
$r > 0.40$	-	19	-	-	1
Jumlah	1	14	32	13	60

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Butir soal yang dikembangkan mengelompok pada jenjang kemampuan  $C_3$  yaitu 53,33% (32 butir), sedangkan jenjang kemampuan lainnya yaitu:

$$C_1 = 1,67\% \text{ (1 butir)}$$

$$C_2 = 23,33\% \text{ (14 butir) dan}$$

$$C_{4,5,6} = 21,67\% \text{ (13 butir)}$$

2. Butir soal yang berjenjang kemampuan lebih tinggi pada umumnya mempunyai daya beda yang rendah, sebagai contoh misalnya:



- a. Dari 14 butir soal yang berjenjang kemampuan  $C_2$ , 8 butir mempunyai harga  $r < 0.20$
- b. Dari 32 butir soal yang berjenjang kemampuan  $C_3$ , 19 butir (59%) mempunyai harga  $r < 0.20$  dan C dari 13 butir soal yang berjenjang kemampuan  $C_{4,5,6}$ , 8 butir mempunyai harga  $r < 0.20$ .

TABEL 6

KARAKTERSTIK JENJANG KEMAMPUAN  
PADA BERBAGAI KARAKTERISTIK DAYA BEDA 88.1

Jenjang kemampuan	$C_1$	$C_2$	$C_3$	$C_{4,5,6}$	Jumlah
$r$					
$r < 0.20$	49,51	2,11,37	1,42,26,46, 28,32,16,58	24,48,31, 34,35,38, 17,39,40, 18,59,20, 15	26
$0.20 - 0.39$	44,36 -	21,41,3,23,43, 45,4,6,30,50,33, 52,12,54,60	22,25,27,5, 7,8,9,14,13 57,19	29,53,55, 56	32
$r > 0.40$	-	47,	10	-	2
Jumlah	4	19	20	17	60

Secara umum penyebaran jenjang kemampuan pada butir soal ujian 88.1 lebih merata dibanding dengan butir soal ujian 88.1 lebih merata dibanding dengan butir soal ujian 87.1, meskipun masih tetap mengelompok pada jenjang kemampuan  $C_3$  ke atas.

Secara umum juga masih dapat dikatakan bahwa butir soal yang berjenjang kemampuan lebih tinggi cenderung mempunyai daya beda yang rendah. Sebagai contoh dari 17 butir soal dengan jenjang kemampuan  $C_{4,5,6}$ , 13 butir soal mempunyai harga  $r < 0.20$  artinya rendah.

TABEL 7

PENYEBARAN JENJANG KEMAMPUAN  
PADA SETIAP MODUL 87.1

JENJANG KEMAMPUAN BMP	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	JUMLAH
I	2,	-	1,3,59,60	-	-	-	5
II	-	5	4	-	-	-	2
III	-	-	6,12,13	-	-	-	3
IV	-	7,10	9,11,22	8,58	-	-	7
V	-	17	14,15,16	-	-	-	4
VI	-	18,19	20,21,57	47,48	-	49	8
VII	-	24,25	46,54,55	45,56	23	-	8
VIII	-	30,31	26,28,29, 33,34,51, 53	-	27	52	11
IX	-	32,40,42 50	35,36,37, 38,44	39,41,43	-	-	12
J U M L A H	1	14	32	9	2	2	60



TABEL 8

PENYEBARAN JENJANG KEMAMPUAN  
PADA SETIAP MODUL 88.1

JENJANG KEMAMPUAN BMP	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	JUMLAH
I	-	21,41,2	1,22	-	-	-	5
II	44	3,23,43, 45	42,25	24	-	20	9
III	-	4,47	26,46,27,5	48	-	-	7
IV	49,51	6,30,50	7,8,28	29	-	-	9
V	-	33,52	9,10,32	31,34	-	-	7
VI	-	11,12,54,13		35,53,55	-	-	7
VII	36	-	14,16,57	-	-	15,56	6
VIII	-	37	58	38,17	59	-	5
IX	-	60	19	39,40,18	-	-	5
J U M L A H	4	19	20	13	1	3	60

TABEL 9

BUTIR SOAL YANG MEMENUHI SYARAT PADA SETIAP  
JENJANG KEMAMPUAN DAN PADA SETIAP MODUL (BMP) 87.1

JENJANG KEMAMPUAN BMP	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	JUMLAH
I	-	-	1,3,59,60	-	-	-	4
II	-	5	-	-	-	-	1
III	-	-	13	-	-	-	1
IV	-	-	-	-	-	-	0
V	-	17	14	-	-	-	2
VI	-	18,19	20,57	47	-	-	5
VII	-	-	54	45	-	-	2
VIII	-	31	26,51,53,	-	27	52	6
IX	-	32	44	39	-	-	3
J U M L A H	0	6	13	3	1	1	24



TABEL 10

BUTIR SOAL YANG MEMENUHI SYARAT PADA SETIAP  
JENJANG KEMAMPUAN DAN PADA SETIAP MODUL 88.1

JENJANG KEMAMPUAN BMP	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>	C <sub>6</sub>	JUMLAH
I	-	21,41	22	-	-	-	3
II	44	3,23,43, 45	25	-	-	-	6
III	-	4,47	27,5	-	-	-	4
IV	-	6,30,50	7,8	29	-	-	6
V	-	33,52	9,10	-	-	-	4
VI	-	12,54	13	53,55	-	-	5
VII	36	-	14,57	-	-	56	3
VIII	-	-	-	-	-	-	0
IX	-	60	19	-	-	-	2
J U M L A H	2	16	12	3	0	1	34



Pada tabel 7 sampai dengan tabel 10 merupakan rincian lebih lanjut karakteristik jenjang kemampuan setiap butir soal pada setiap modul/buku materi pokoknya. Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa butir-butir soal ujian yang dikembangkan pada 87.1 kebanyakan diambil dari modul/buku materi pokok yang terakhir yaitu, VI, VII, VIII dan modul IX. Dilihat dari pemerataan jenjang kemampuan pada setiap modul kelihatan kurang seimbang. Untuk jenjang kemampuan  $C_1$  (Ingatan) jumlahnya hanya 1 butir, dikembangkan dari modul I. Sedangkan jenjang kemampuan  $C_2$ ,  $C_{4,5,6}$  sebagian besar dikembangkan dari modul IV sampai dengan IX. Penyebaran yang kelihatan merata adalah jenjang kemampuan  $C_3$  (aplikasi), yang dikembangkan mulai dari modul satu sampai dengan modul sembilan.

Pada distribusi butir soal 88.1 kelihatan lebih baik dari 87.1. Distribusi butir soal 88.1 kelihatan cukup merata untuk setiap modul. Jenjang kemampuan butir soalpun dikembangkan lebih seimbang meskipun belum cukup rasional. Terutama untuk jenjang kemampuan  $C_1$  (ingatan) masih terlalu sedikit, hanya 4 butir yang dikembangkan dari 3 modul yaitu II, IV dan VII. Sedangkan untuk jenjang kemampuan  $C_{4,5,6}$  masih terlalu banyak yaitu 17 butir.

Pada tabel 9 dan 10 tersebut ingin melihat lebih lanjut sejauhmana butir-butir soal yang dikembangkan menurut jenjang kemampuan pada setiap modul tersebut telah memenuhi syarat. Dilihat dari persyaratan daya beda ( $r > 20$ ).

Dari hasil analisa tersebut tabel 9, diketahui bahwa butir soal ujian 87.1 yang telah dikembangkan tidak ada satu butirpun untuk jenjang kemampuan  $C_1$  yang memenuhi syarat. Sedangkan untuk jenjang kemampuan yang lain yaitu:

$$\begin{aligned} C_2 &= 6 \text{ butir} \\ C_3 &= 13 \text{ butir} \\ C_{4,5,6} &= 5 \text{ butir} \end{aligned}$$

Dan butir-butir soal yang memenuhi syarat itu sebagian besar dikembangkan dari modul-modul akhir. Butir soal yang dikembangkan dari modul IV semuanya ditolak/tidak memenuhi syarat. Kemudian dari hasil analisa butir soal 88.1, kelihatan agak lebih baik, artinya untuk setiap jenjang kemampuan yang dikembangkan masih terwakili kecuali untuk jenjang kemampuan  $C_5$  (sintesis) tidak terwakili, namun karena dalam pengembangan butir soal UT, untuk jenjang kemampuan  $C_5$  dijadikan satu kelompok  $C_{4,5,6}$ , maka hal itu belum menjadi masalah. Dari tabel 10 tersebut dapat dibaca butir soal yang memenuhi syarat menurut jenjang kemampuan, yaitu:

$$\begin{aligned} C_1 &= 2 \text{ butir} \\ C_2 &= 16 \text{ butir} \\ C_3 &= 12 \text{ butir} \\ C_{4,5,6} &= 4 \text{ butir} \end{aligned}$$



Juga dari analisa tersebut dapat dilihat bahwa butir soal yang dikembangkan dari modul VIII semuanya ditolak/tidak memenuhi syarat.

Pada tabel 11 dan 12 berikut dapat dilihat lebih jelas lagi penyebaran butir soal ujian yang telah dikembangkan pada setiap modulnya, baik dalam absolut maupun persentasenya (tabel 11). Disamping itu dapat dilihat perbandingan penyebarannya antara masa ujian 87.1 dan 88.1. Kemudian pada tabel 12 dapat dilihat jumlah butir-butir soal yang memenuhi syarat baik dalam absolut maupun dalam persentasenya pada setiap modul .

UNIVERSITAS TERBUKA

TABEL: 11

## PENYEBARAN BUTIR SOAL PADA SETIAP B/P

MODUL/B/P	I		II		III		IV		V		VI		VII		VIII		IX		JUMLAH	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
MASA UI	BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR	
87.1	5	8,33	2	3,33	3	5	7	11,66	4	6,66	8	13,33	8	13,33	11	16,66	12	20	60	100%
88.1	5	8,33	9	15	7	11,66	9	15	7	11,66	7	11,66	5	8,33	4	6,66	5	8,33	60	100%

TABEL: 12

BUTIR SOAL YANG MEMENUHI SYARAT  
PADA SETIAP MODUL

MODUL/B/P	I		II		III		IV		V		VI		VII		VIII		IX		JUMLAH	
	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
MASA UI	BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR		BUTIR	
87.1	4	16,67	1	4,16	1	4,16	0	0	2	8,33	5	20,83	2	8,33	6	25	3	12,5	24	100%



TABEL 15

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL MENURUT  
MACAM SOAL PADA BERBAGAI KATEGORI  
DAYA BEDA 88.1

MACAM SOAL	A	B	C	D	E	JUMLAH
r						
$r < 0.20$	18,17,16,15,2,1	40,39,38,37,35,34 32,31,28,26,24	-	59,58,51,49 46,45,42	20,11,48	26
$0.20 - 0.39$	19,14,13,12,9,8, 7,6,5,3	36,33,30,29,27,25 23,22,21	-	60,57,56,55 54,53,52,50 44,41	4,43	32
$r > 0.40$	-	-	-	47,10	-	2
J U M L A H	17	20	-	18	5	60

TABEL 15

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL MENURUT  
MACAM SOAL PADA BERBAGAI KATEGORI  
TINGKAT KESULITAN 88.1

MACAM SOAL	A	B	C	D	E	JUMLAH
p						
p < 0.41	1,2,3,4,5,6,7,12 13,16,17,18,19	22,24,26,31,33,34 35,37,38,39,40	-	42,49,50,51 55,56,58,59 60	11,20,43, 48	36
0.41 - 0.84	8,9,10,14,15	21,23,25,27,28,29 30,32,36	-	41,44,45,46,4 47,52,53,54 57		22
p > 0.40	-	-	-	-	-	0
J U M L A H	17	20	-	18	5	60



TABEL 17

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL MENURUT  
MACAM SOAL PADA BERBAGAI KATEGORI  
DAYA BEDA 87.1

MACAM SOAL	A	B	C	D	E	JUMLAH
$r$						
$r < 0.20$	2,4,6,8,9,10,12, 15,16,21,23,24,25 28,29,30,33,34,35 37,36,38,40,41,43	-	50,55,56,58 42,40,22,11 7	-	48,49,46	36
$0.20 - 0.39$	1,3,5,13,14,17,18 20,27,32,31,39,51 52,53,54,57	59,60	26	-	4,43	32
$r > 0.40$	19	-	-	-	-	2
J U M L A H	42	2	10	0	6	60

TABEL 14

KARAKTERISTIK BUTIR SOAL MENURUT  
MACAM SOAL PADA BERBAGAI KATEGORI  
TINGKAT KESUKARAN 87.1

MACAM SOAL	A	B	C	D	E	JUMLAH
p						
p < 0.41	2,4,6,9,16,21,23, 33,34,35,37,36,38 40,41,43,5,20,18, 17,14,13,51,53,54 57	60,50	50,55,56,58 42,40,22,11 7,26	-	48,49,45 47	41
0.41 - 0.84	8,10,12,15,24,25, 28,19,30,1,3,27, 32,31,39,52			-	46,44	19
p > 0.85	-	-	-	-	-	2
J U M L A H	42	2	10	0	6	60



Hasil analisa butir soal yang disampaikan dalam tabel 13 sampai dengan 16, dimaksudkan untuk melihat sejauhmana butir soal yang telah dikembangkan menurut macam soal dalam kaitannya dengan tingkat daya beda dari tingkat kesulitan.

Dari hasil analisa karakteristik butir soal 87.1 yang disampaikan pada tabel 13 tersebut dapat dilihat bahwa:

1. Sebagian besar butir soal ujian 87.1 dikembangkan menurut macam soal A (melengkapi empat pilihan), yaitu berjumlah 42 butir, atau 70%. Sedangkan 30% lainnya terdiri dari macam soal B = 2 butir (3,33%), C = 10 butir (16,67%) dan macam soal D = 6 butir (10%). Untuk macam soal D (melengkapi berganda) tidak dikembangkan pada soal ujian 87.1.
2. Dilihat dari persyaratan daya beda butir soal, maka macam soal C (analisis kasus) yang paling banyak tidak memenuhi syarat daya beda ( $r < 0.20$ ) yaitu dalam persen 90%. Sedangkan untuk jenis/macam soal lainnya 50% diterima.
3. Dilihat dari tingkat kesukaran maka jenis soal C (analisis kasus), tetap dianggap yang paling sukar, karena semua butir soal yang dikembangkan dari macam soal C hanya punya lebih kecil 0.41.

Karakteristik butir soal yang dikembangkan pada masa ujian 88.1 cukup berbeda dengan karakteristik butir soal 87.1. Hal inipun dapat dilihat dengan membandingkan macam soal yang dikembangkan. Dalam arti distribusi butir soal pada tiap-tiap macam soal.

Dilihat dari distribusi butir soal pada tiap-tiap macam soal, untuk soal ujian 88.1 cukup merata. Dari 5 macam soal (A, B, C, D dan E), macam soal C (analisis kasus) tidak dikembangkan pada butir soal 88.1. Distribusi butir soal pada tiap-tiap macam soal sebagai berikut:

1. Macam soal A (melengkapi empat pilihan) = 17 butir (28,33%). Dari 17 butir, 6 butir tidak memenuhi syarat karena rnya lebih kecil 0.20.
2. Macam soal B (analisis hubungan antar hal) = 20 butir (33,33%). Dari 20 butir, 11 butir tidak memenuhi syarat.
3. Macam soal D (melengkapi berganda) = 18 butir (30%). Dari 18 butir, 7 butir tidak memenuhi syarat.
4. Macam soal E (pemakaian diagram, gambar dan grafik) = 9 butir (8,33%). Dari 9 butir, 3 butir tidak memenuhi syarat.

5. Dilihat dari derajat kesulitannya, macam soal A dan E sebagian besar termasuk kategori sukar. Sedangkan untuk macam soal D dan B 50% sukar dan 50% sedang.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB V

## P E M B A H A S A N

Pada bab IV (hasil analisa), secara analitis telah kita ketahui bersama secara agak terperinci tentang karakteristik butir soal yang dikembangkan pada masa ujian 87.1 dan 88.1. Dan dari hasil analisa itu pula telah kita ketahui bahwa 60 butir soal yang diujikan pada masa uji 87.1 hanya 40% yang memenuhi syarat. Sedangkan pada masa ujian 88.1 dari 60 butir soal yang diujikan 56,67% yang memenuhi syarat. Kemudian dilihat dari analisa indeks kesukarannya pun butir soal yang dikembangkan pada kedua masa ujian tersebut ternyata tidak ada satu butirpun yang tergolong mudah. Setelah diadakan pembahasan dengan penulis soal dan pakar, terutama pada butir soal yang tidak memenuhi syarat/jelek, ditemukan beberapa kesalahan dan kekurangan-kekurangan pada butir soal yang diujikan. Pada butir soal 87.1 telah ditemukan:

1. Adanya istilah pada butir soal yang tidak ditemukan pada buku materi pokok. Hal ini misalnya terjadi pada soal nomor 4, 16 dan 25.
2. Aspek bahasa ataupun stem yang jelek. Sehingga membingungkan mahasiswa. Hal ini terjadi misalnya pada soal nomor 8, 9, 11, 33 dan 38.
3. Option salah atau kurang lengkap. Misalnya terjadi pada nomor 7, 27, 23 dan 29.
4. Soal dianggap terlalu sulit sehingga waktu yang tersedia telah cukup. Misalnya terjadi untuk soal nomor 43, 48 dan sebagainya.
5. Soal memang benar-benar jelek sehingga dibatalkan saja. Hal ini misalnya untuk soal nomor 50 dan 58.

Disamping itu ada kesalahan yang sangat merugikan mahasiswa, yaitu karena kesalahan kunci jawaban ujian. Dibawah ini disampaikan daftar butir soal yang salah kunci jawabannya baik masa uji 87.1 maupun 88.1. Kelemahan lain yang muncul pada butir soal 87.1 adalah adanya ketergantungan soal yang satu kepada butir soal yang lain. Pada tabel 18 dapat dilihat daftar butir soal 87.1 yang interdependence (tidak berdiri sendiri).

Pada pembahasan butir soal 88.1 telah ditemukan:

1. Kebanyakan rumusan kalimat pada stem kurang lengkap sehingga kelihatannya membingungkan mahasiswa. Sehingga pada butir soal 88.1 cukup banyak saran perbaikan rumusan soal. Perbaikan rumusan soal tersebut disampaikan pada BAB lampiran.
2. Option kurang lengkap, dan juga gambar yang salah. Seperti terjadi pada nomor 51 dan 11.
3. Disamping itu terdapat pula beberapa kunci jawaban ujian yang salah.
4. Soal tidak dikembangkan dari buku materi pokok.

TABEL 17

DAFTAR BUTIR SOAL YANG KUNCI  
JAWABANNYA SALAH

NO. URUT	87.1	88.1
	Nomor Urut	Nomor Urut
1	2	6
2	3	18
3	10	26
4	28	49
5	30	
6	32	
7	34	
8	35	
9	41	
10	46	
11	49	
12	53	
JUMLAH	12 = 20%	4 = 6,67%



TABEL 18

BUTIR SOAL YANG TIDAK  
BERDIRI SENDIRI (INTERDEPENDENSE)

NO. urut	87.1	88.1
	Nomor Urut	Nomor Urut
1	44	-
2	46	-
3	56	-

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB VI

## P E N U T U P

## A. KESIMPULAN

1. Secara umum perangkat tes ujian kedua masa ujian yaitu 87.1 dan 88.1, mengukur apa yang hendak diukur. Artinya dengan tingkat Reliabilitas: 0,685 tes 87.1 dan 0.626 tes 88.1 dapat diabaikan tes tersebut konsisten mengukur Teori Ekonomi Mikro I.
2. Dilihat dari hasil analisa karakteristik butir soal ujian, baik butir soal 87.1 maupun 88.1, dapat dikatakan butir-butir soal tersebut belum efektif sebagai alat ukur prestasi belajar mahasiswa hal ini dapat dibuktikan:
  - a. Dari 60 butir soal ujian 87.1 hanya 40% yang memenuhi syarat dan dari 60 butir soal 88.1, hanya 56,67% yang memenuhi syarat.
  - b. Dilihat dari derajat kesukaran, baik butir soal ujian 87.1 maupun 88.1 tidak ada yang masuk kategori mudah, bahkan sebagian besar masuk kategori sukar.
  - c. Dilihat dari aspek jenjang kemampuan cenderung tes dikembangkan atau sebagian besar tes dikembangkan pada jenjang kemampuan tinggi, C<sub>3</sub> ke atas.
  - d. Dilihat dari pengeluaran soal pada buku materi pokoknya, pada soal ujian 87.1 sebagian besar dikembangkan dari buku materi pokok besar, kurang merata pada setia buku materi pokok.
3. Dari hasil pembahasan dengan penulis soal dan pakar telah ditemukan banyak kesalahan-kesalahan pada materi soal ujian itu sendiri. Kesalahan dan kelemahan materi soal itu antar lain meliputi:
  - a. Pernyataan/item banyak yang salah atau kurang sempurna sehingga dapat membingungkan mahasiswa. Hal ini banyak ditemui pada butir soal 88.1.
  - b. Kesalahan pada option



- c. Kesalahan pada kunci jawaban ujian
  - d. Ketergantungan butir soal yang satu dengan butir soal yang lain. Hal ini ada ditemui pada butir soal ujian 87.1.
  - e. Butir soal tidak dikembangkan dari buku materi pokok.
  - f. Manang soalnya terlalu jelek sehingga perlu dibatalkan
  - g. Pada butir soal 88.1 kebanyakan kesalahan terjadi pada macam soal B (hubungan antar hal). Sehingga banyak disarankan untuk dirubah rumusnya.
4. Soal ujian pada matakuliah Teori Ekonomi Mikro I tidak dikembangkan berdasarkan kisi-kisi soal ujian, karena sampai saat ini kisi-kisi tes Teori Ekonomi Mikro I belum ada.

#### B. S A R A N

1. Pertama sekali kami sarankan kepada Fakultas Ekonomi UT. Untuk mwmbuat kisi-kisi tes Teori Ekonomi Mikro I, untuk menjadi pedoman penulis soal ujian menyun tes.
2. Memberikan penataran kepada penulis soal ujian tentang cara-cara penulisan soal yang baik, khususnya soal-soal ujian untuk UT.
3. Meningkatkan ketelitian dalam hal pengetikan soal ujian, untuk menghindari kesalahan kata-kata, simbol ataupun diagram, yang dapat mengaburkan arti soal yang dimaksud.
4. Minta perhatian masalah kunci jawaban ujian. Apakah banyaknya kesalahan itu dari penulis soal ataupun pada waktu pengetikan ke dalam komputer. Karena kesalahan ini benar-benar merugikan mahasiswa.

## BAB

## LAMPIRAN

## HASIL PERBAIKAN BUTIR SOAL

## I. MASA UJI 88.1

Nomor Soal:

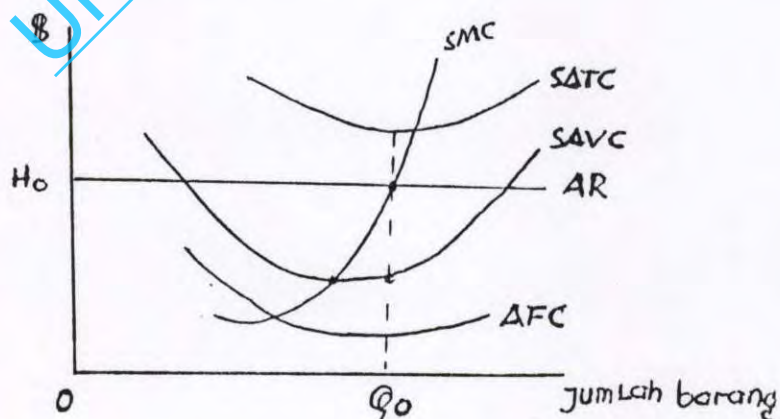
2. Tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dalam teori ekonomi mikro di ilustrasikan dengan

- A. interaksi antara harga dan quantities
- B. kemiringan negatif dan positif dari sebuah kurva Demand dan Supply
- C. kemiringan positif sebuah kurva Supply dan Demand
- D. interaksi antara kurva Demand dan Supply

7. Dalam proses produksi jangka pendek, penambahan input variabel secara terus menerus mulai tingkat output tertentu ada kecenderungan akan mengakibatkan output total.

- A. bertambah dengan tingkat tambahan yang semakin besar
- B. bertambah dengan tingkat tambahan yang semakin kecil
- C. berkurang dengan tingkat yang semakin besar
- D. A dan B mungkin terjadi

11. (Gambaranya diganti sebagai berikut)





17. Dalam pasar oligopoli model kurva permintaan yang patah, selama kurva MR dipotong oleh kurva MC pada bagian yang patah, maka adanya perubahan struktur ongkos produksi akan:

A. menurunkan output optimum  
 B. menaikkan output optimum  
 C. tidak mempengaruhi output optimum  
 D. A, B, C, semuanya salah.

18. (Ditambah keterangan)

A = input yang digunakan produsen  
 X = output yang dihasilkan produsen

24. Harga barang X naik (*ceteris paribus*) jumlah X yang diminta turun secara proporsional dengan harga sehingga pengeluaran konsumen tidak berubah

Sebab

Elastisitas harga adalah tidak sama dengan satu artinya permintaan dikatakan unitary-elastic.

26. Koefisien elastisitas silang antara gula dan kopi mempunyai tanda positif

Sebab

gula dan kopi adalah barang komplementer.

35. Setiap penambahan produksi akan mengakibatkan permintaan total produsen bertambah

Sebab

Elastisitas harga komoditi produksinya adalah lebih dari satu.

38. Di pasar persaingan monopolistik, dalam jangka panjang produsen hanya memperoleh normal profit

Sebab

Model pasar tersebut terdiri dari banyak penjual, barang dapat dibedakan dan produsen bebas keluar masuk ke pasar.

49. Option nomor 3 ditambah X menjadi:

3) Produksi batas  $X = 0$

22. Pada kalimat laba intensive dikasih keterangan padat karya.

23. Pada kalimat pertama (di atas) diakhir kalimat perlu ditambah keterangan = ceteris paribus.

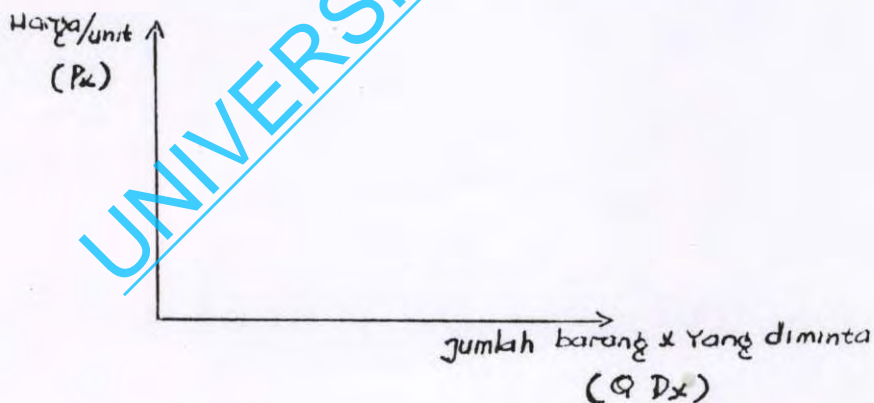
3. Turunnya harga suatu barang menyebabkan turunnya jumlah barang yang diminta berlaku untuk barang yang disebut:

- A. barang giffen
- B. barang superior
- C. barang inferior
- D. barang bebas

4. a. Dalam soal hendaknya ditegaskan:

Untuk kasus barang normal, gambar (a) dan (b) .... dan seterusnya.

b. Sumbu-sumbu gambar perlu diperbaiki.



27. Di negara-negara sedang berkembang seperti di Indonesia, elastisitas harga bahan bakar minyak adalah relatif kecil dibandingkan dengan barang-barang lain

Sebab

bahan bakar minyak adalah merupakan kebutuhan pokok sehari-hari



30. Jika produksi batas faktor produksi variabel nilainya sudah menjadi negatif maka produsen yang rasional tidak akan menambah produksinya

Sebab

Dalam tahap ini produsen akan memperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor produksi variabel yang semakin banyak.

29. Pada kalimat dibawah sebab diganti menjadi:

Produksi batas dari faktor produksi X akan menjadi positif setelah produksi mencapai titik maksimum.

8. Diketahui fungsi produksi Dobb-Douglas sebagai berikut:

$$q = f(x, y) = A x^\alpha y^\beta \quad \text{dimana } 0 < \alpha < 1$$

Jika x dan y masing-masing dikalikan sebanyak unit, maka q berubah menjadi:

- A. - q
- B. q
- C. - q
- D. q

50. Jika dalam suatu proses produksi dengan ditambahkan input-input yang terlibat di dalamnya dengan proporsi yang sama, maka hasil produksi juga bertambah dalam proporsi itu juga, maka disebut:

- 1) fungsi produksi homogeneous linear
- 2) homogeneous berderajat satu
- 3) constant return to scale

12. Dalam keseimbangan jangka pendek, penerimaan batas produsen akan maksimum apabila elastisitas harga ( )

- A. lebih dari 1
- B. kurang dari 1
- C. sama dengan 1
- D. sama dengan nol

14. Option yang betul adalah

- A.  $TR = b_0 Q - b_1 Q^2$
- B.  $TR = -b_1 Q^2 + b_0 Q$
- C.  $TR = b_0 Q^2 + b_1 Q^2$
- D. A dan B keduanya benar.

56. Dalam jangka panjang dimana monopolis menggunakan skala produksi dalam kapasitas penuh, maka pada tingkat output keseimbangannya:

- 1)  $SAC = LAC = SMC = LMC$
- 2)  $SMC = MR$
- 3)  $AR = P > MR$

16. Apabila monopolist menghadapi dua pasar yang masing-masing fungsi permintaannya adalah:

$Q_1 = 21 - 0.1P_1$  dan  $Q_2 = 50 - 0.4P_2$  serta fungsi ongkos  $TC = 2000 + 10Q$  maka output masing-masing pasar adalah:

- A.  $Q_1 = 10$  ;  $Q_2 = 23$
- B.  $Q_1 = 5$  ;  $Q_2 = 32$
- C.  $Q_1 = 20$  ;  $Q_2 = 46$
- D.  $Q_1 = 20$  ;  $Q_2 = 16$

Butir Soal 87.1

Nomor Soal:

37. Untuk memaksimir keuntungan, produsen akan menambah penggunaan faktor-faktor produksi X ( dalam pasar persaingan sempurna), selama

- A.  $VMP_x = P_a$



B.  $VMP_x = P_a \cdot MP_x$

C.  $VMP_x > P_a$

D.  $VMP_x = MP_x \cdot P_a$

31. Option dirubah menjadi

- A. duopoli
- B. oligopoli
- C. persaingan sempurna
- D. persaingan monopolistik

35. Option dirubah menjadi:

A.  $MP_x \cdot P_a = MP_a \cdot P_x$

B.  $MP_x \cdot P_x = MP_a \cdot P_a$

C.  $MP_x / MP_a < P_x / P_a$

D.  $MP_x \cdot P_a = P_x$

Keterangan: x = input  
a = output

28. Di Indonesia terdapat hanya 12 merk mobil. Bentuk pasar mobil di Indonesia mendekati pasar:

- A. duopoli
- B. oligopoli
- C. monopoli
- D. persaingan monopolistik

8. Item dirubah menjadi:

Pada waktu produsen memproduksi mengeluarkan biaya terkecil.

7. Option dirubah menjadi:

A. 0,5

C. -2

B. 0.25

D. 1

6. Kurva harga konsumsi yang berlereng positif menunjukkan bahwa

- A. barang yang dianalisa tersebut permintaannya in elastis
- B. barang yang dianalisa tersebut permintaannya elastis
- C. barang yang dianalisa tersebut inferior
- D. barang yang dianalisa tersebut barang mewah

53. Option D dirubah menjadi:

- D. semua jawaban salah

3. Menurut ilmu ekonomi yang dimaksud pasar adalah:

- A. bertemunya pembeli dan penjual untuk mengadakan pertukaran secara sukarela
- B. tidak perlu harus menunjukkan tempat pertemuan antara pembeli dan penjual
- C. meliputi wilayah seluruh negara
- D. meliputi wilayah sebuah kota

UNIVERSITAS TERBUKA



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Bloom B.S. (Ed) (1956), Taxonomy Of Educational Objectives.
2. Robert L Thorndike Elizabeth P Hagen, Measurement and Evaluation in Psychology and Education, Fourth Edition.
3. Sumadi Suryabrata, BA, Drs. M.Ed, Ph, D, Pengembangan Tes Hasil Belajar.
4. Noehi Nasoetion, Drs, MA, Peningkatan Mutu Penulisan Butir Soal, Makalah Pada Penataran Dosen IKIP Manado, 1986.
5. -----, Dasar-dasar Penyusunan dan Perencanaan Tes Hasil Belajar, Makalah Pada Penataran Dosen IKIP Manado, 1986
6. Suharsimi Arikunto, Dr. Validitas dan Reliabilitas, FIP-IKIP Yogyakarta, 1984.
7. Universitas Terbuka, Panduan Penulisan Soal Ujian Universitas Terbuka.



## LAPORAN PENELITIAN

### STUDI PENDAHULUAN TENTANG SEJAUH MANA TUGAS MANDIRI DIMANFAATKAN DAN MEMBANTU MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh :

Sugilar  
Dodi Sukmayadi  
Nani Dianiyati

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
UNIVERSITAS TERBUKA



### ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi awal bagi pengkajian tentang efektifitas Tugas Mandiri dalam rangka pengembangan dan pemantapan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, efektifitas tugas mandiri didekati dari keikut-sertaan mahasiswa dan dari bantuan terhadap hasil belajar yang diperoleh mahasiswa karena keikut-sertaan tersebut. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa ada penurunan keikut-sertaan mahasiswa dalam Tugas Mandiri dari masa ujian 872 ke masa ujian 881. Selain itu, ditunjukkan pula tak terlihat secara kuat adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa yang ikut dalam Tugas Mandiri terhadap mahasiswa yang tidak ikut.

Daftar Isi	Halaman
Abstrak.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
1. Pengantar.....	1
2. Latar Belakang Masalah .....	1
3. Pertanyaan Penelitian.....	3
4. Metoda Penelitian.....	3
5. Hasil-hasil Penelitian.....	5
5.1 Minat Mahasiswa dalam mengerjakan Tugas Mandiri.....	6
5.2 Minat Mengerjakan Tugas mandiri Berdasarkan Latar Belakang Mahasiswa.....	6
5.3 Perbedaan Nilai Ujian .....	8
5.4 Perbedaan Nilai Ujian Terhadap Kelompok Matakuliah.....	10
5.5 Perbedaan Nilai Akhir.....	11
5.6 Korelasi antara Nilai Ujian dan Nilai Tugas Mandiri.....	13
6. Kesimpulan.....	14
Saran-saran	
Kepustakaan	



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1: Tabel silang jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya terhadap jumlah matakuliah yang ada tugas mandiri untuk masa ujian 872.....	15 - 16
Tabel 2: Tabel silang jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya terhadap jumlah matakuliah yang ada tugas mandiri untuk masa ujian 881.....	17 - 18
Tabel 3: Tabel silang status kerja terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 872.....	19
Tabel 4: Tabel silang status kerja terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 881.....	20
Tabel 5: Tabel silang status kawin terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 872.....	21
Tabel 6: Tabel silang status kawin terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 881.....	22
Tabel 7: Tabel silang jenis kelamin terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 872.....	23
Tabel 8: Tabel silang status kerja terhadap persentase jumlah matakuliah yang ada nilai TM dari jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya untuk masa ujian 881.....	24
Tabel 9: Perbedaan Nilai Ujian dengan TM dan tanpa TM.....	8
Tabel 10: Perbedaan Nilai Ujian dengan Nilai TM lebih besar dari Nilai Ujian dan tanpa Nilai TM atau dengan Nilai TM lebih kecil atau sama dengan Nilai Ujian.....	9
Tabel 11: Perbedaan rata-rata Nilai Ujian dengan Nilai TM dan tanpa Nilai TM berdasarkan kelompok matakuliah.....	10
Tabel 12: Perbedaan Nilai Akhir dengan TM dan tanpa TM.....	11
Tabel 13: Perbedaan Nilai Akhir dengan Nilai TM lebih besar dari Nilai Ujian dan tanpa Nilai TM atau dengan nilai TM lebih kecil atau sama dengan Nilai Ujian.....	12
Tabel 14: Korelasi Nilai TM dan Nilai Ujian.....	13



### 1. Pengantar.

Berikut ini adalah penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan pada laporan ini.

Nilai Ujian : Nilai yang diperoleh dari Lembar Jawaban Ujian ( LJU ).

Nilai Akhir : Nilai yang diperoleh dengan rumus nilai Akhir.

Nilai Tugas Mandiri : Nilai yang diperoleh dari Lembar Tugas Mandiri ( LTM ).

Rumus Nilai Akhir : Rumus untuk menentukan nilai akhir, yaitu:

(a) Jika Nilai Tugas Mandiri lebih kecil atau sama dengan Nilai Ujian, maka :

Nilai Akhir = Nilai Ujian.

(b) Jika Nilai Tugas Mandiri lebih besar daripada Nilai Ujian, maka:

Nilai Akhir =  $\frac{4}{5} \times \text{Nilai Ujian} + \frac{1}{5} \times \text{Nilai Tugas Mandiri}$ .

### 2. Latar Belakang Masalah.

Evaluasi efektifitas tugas mandiri perlu dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, pengelolaan tugas mandiri membutuhkan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama sehingga diperlukan jaminan bahwa kegiatan ini memang berhasil guna. Kedua, Universitas Terbuka yang melaksanakan sistem belajar jarak jauh memerlukan pemantauan tugas mandiri dalam hal bentuk, isi dan cara pelaksanaan yang mampu mencapai sasaran, yaitu meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga perlu banyak informasi mengenai hal-hal tersebut agar dapat dicarikan kebijaksanaan yang tepat.

Efektifitas tugas mandiri akan ditinjau dari minat mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri dan dari manfaat yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil pengerjaan tugas mandiri terhadap hasil belajarnya.



Minat mahasiswa dalam pengerjaan tugas mandiri dikaitkan dengan proporsi jumlah matakuliah yang tugas mandiri dikerjakan terhadap jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya. Sedangkan, manfaat tugas mandiri terhadap hasil belajar mahasiswa dicirikan dengan perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri dan yang tidak mengerjakannya.

Pada penelitian ini, hasil belajar mahasiswa dipadankan dengan nilai ujian atau nilai akhir, dan mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri diasumsikan sebagai mahasiswa yang memiliki nilai tugas mandiri yang ada di file komputer Universitas Terbuka.

Pada penelitian ini, manfaat tugas mandiri ditinjau dari dua segi. Pertama, manfaat tugas mandiri yang diberikan oleh rumus nilai akhir. Kedua, manfaat tugas mandiri yang diperoleh karena proses belajar, yaitu bahwa dengan mengerjakan tugas mandiri mahasiswa terarahkan dalam mempelajari Buku Materi Pokok (BMP) dan terbiasakan dengan jenis soal yang muncul dalam ujian.

Adanya kedua manfaat tersebut akan tercermin dalam hasil-hasil belajar mahasiswa. Manfaat tugas mandiri yang diberikan oleh rumus nilai akhir tercermin dalam kecenderungan perbedaan nilai akhir antara kelompok mahasiswa yang memiliki nilai tugas mandiri lebih besar dari nilai ujian dengan kelompok mahasiswa yang tidak memiliki nilai tugas mandiri lebih besar daripada nilai ujiannya. Sedangkan, manfaat tugas mandiri yang diperoleh karena proses belajar tentunya akan terlihat pada kecenderungan perbedaan nilai ujian antara kelompok mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri dengan yang tidak. Selain itu, manfaat tugas mandiri yang diperoleh karena proses belajar tersebut sewajarnya bila tercermin dalam korelasi antara nilai tugas mandiri dengan nilai ujian.



### 3. Pertanyaan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimanakah gambaran minat mahasiswa dalam mengerjakan tugas mandiri ?
2. Bagaimanakah hubungan antara latar belakang mahasiswa dengan minat mengerjakan tugas mandiri ?
3. Apakah mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri mendapatkan nilai ujian lebih baik daripada nilai ujian mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas mandiri ?
4. Apakah kelompok matakuliah mempengaruhi perbedaan nilai ujian antara mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri dan yang tidak mengerjakannya ?
5. Apakah mahasiswa yang memperoleh manfaat tugas mandiri karena rumus nilai akhir cenderung memiliki nilai akhir lebih besar daripada nilai akhir mahasiswa yang tidak memperoleh manfaat tersebut ?
6. Sejauh mana nilai tugas mandiri berkorelasi dengan nilai ujian ?

### 4. Metoda Penelitian.

Pertanyaan penelitian nomor 1 dan 2 berkaitan dengan minat mahasiswa dalam pengerjaan tugas mandiri. Sedangkan, penelitian nomor 3 sampai 6 berhubungan dengan manfaat tugas mandiri. Dengan demikian ada perbedaan metode penelitian yang dipakai untuk menyelesaikan pertanyaan penelitian nomor 1 dan 2 dengan metode penelitian yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 sampai 6. Perbedaan itu terletak pada unit analisis yang dipakai. Pada pertanyaan penelitian 1 dan 2 unit analisis yang digunakan ialah mahasiswa, sedangkan pada pertanyaan penelitian 3 sampai 6, sebagai unit analisisnya ialah hasil belajar mahasiswa yang dinyatakan oleh nilai ujian atau nilai akhir.



Pertanyaan penelitian 1 diselesaikan dengan membuat tabel silang antara jumlah matakuliah yang diikuti terhadap jumlah matakuliah yang tugas mandiri dikerjakan (ada nilai tugas mandiri). Tabel silang ini dibuat untuk masa ujian 872 dan 881 dengan menyertakan seluruh peserta ujian pada kedua masa ujian tersebut.

Seperti untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, pertanyaan penelitian 2 juga memakai seluruh peserta ujian untuk masa ujian 872 dan 881 sebagai objek analisisnya dan kemudian dibuat tabel silang antara berbagai latar belakang mahasiswa terhadap persentase pengerjaan tugas mandiri. Dengan latar belakang mahasiswa dimaksudkan sebagai jenis kelamin, status marital, dan status pekerjaan. Sedangkan, persentase pengerjaan tugas mandiri dinyatakan dalam persentase jumlah matakuliah yang ada nilai tugas mandiri terhadap jumlah matakuliah yang diikuti ujiannya. Besarnya persentase pada tabel ini dikelompokkan atas empat kelompok, kelompok pertama : 0%, kelompok kedua : lebih besar dari 0% tapi lebih kecil atau sama dengan 50%, kelompok ketiga : lebih besar dari 0% tapi lebih kecil daripada 100%, kelompok keempat : 100%.

Pertanyaan penelitian 3 sampai 6 diselesaikan dengan cara pengambilan sampel acak sederhana. Pengambilan sampel secara acak tersebut dikerjakan dengan paket software SAS ( Statistical Analysis System ) terhadap file nilai ujian 872 dan 881 yang ada di Pusat Komputer Universitas Terbuka. Selanjutnya, SAS pulalah yang mengolah sampel tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian 3 sampai 6.

Pertanyaan penelitian 3 dijawab dengan membandingkan rata-rata nilai ujian yang memiliki nilai tugas mandiri rata-rata nilai ujian yang tidak memiliki nilai tugas mandiri. Untuk dapat melihat perbedaan tersebut secara statistik, maka digunakan uji-t.



Untuk menjawab pertanyaan penelitian 4 dilakukan tahap-tahap pengerjaan berikut ini. Kelompokkan nilai ujian berdasarkan kelompok MKDU, MKDK, MKK dan MKPBM. Ambil sampel dari tiap kelompok dan bandingkan rata-rata nilai ujian yang memiliki nilai tugas mandiri dengan rata-rata nilai ujian yang tidak memiliki nilai tugas mandiri. Konfirmasi terhadap adanya perbedaan tersebut dilakukan dengan uji-t.

Pertanyaan penelitian 5 diselesaikan seperti untuk menjawab pertanyaan penelitian 3 hanya saja disini yang dibandingkan adalah rata-rata nilai akhir.

Selain itu, dibandingkan pula rata-rata nilai akhir yang memiliki nilai tugas mandiri lebih besar daripada nilai ujian dengan rata-rata nilai akhir yang tidak memiliki nilai tugas mandiri yang lebih besar daripada nilai ujian. Semua perbedaan tersebut diuji dengan menggunakan uji-t.

Perhitungan korelasi antara variabel nilai ujian dengan variabel nilai tugas mandiri dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian 6.

### 5. Hasil-hasil Penelitian.

Hasil penelitian dibawah ini adalah merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian akan dikemukakan dengan urutan yang sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian, dan segala komentar terhadap hasil penelitian dibatasi sedemikian sehingga tidak keluar dari cakupan pertanyaan penelitian. Akan tetapi, data yang disajikan diusahakan sehingga memungkinkan penafsiran lain dari sekedar menjawab pertanyaan penelitian, dengan harapan bisa digunakan pada berbagai kepentingan Universitas Terbuka.



### 5.1. Minat Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Mandiri.

Terdapat 49,68% mahasiswa yang memiliki nilai tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diikuti ujiannya pada masa ujian 872. Persentase ini diperoleh dari Tabel 1 dengan menjumlahkan semua persentase ( pada baris kedua suatu sel ) dalam sel-sel yang terletak pada nomor baris dan nomor kolom yang sama. Persentase 49,68% ini dihitung dari 31111 mahasiswa yang mengikuti ujian pada masa ujian 872.

Pada masa ujian 881 persentase mahasiswa yang memiliki nilai tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diikuti ujiannya adalah sebesar 28,43%. Angka ini diperoleh dari Tabel 2 dengan cara yang serupa dengan memperoleh persentase mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri untuk seluruh matakuliah yang diikuti ujiannya pada masa ujian 872.

Terdapat penurunan minat mengerjakan tugas mandiri dari masa ujian 872 ke masa ujian 881. Pada masa ujian 881, 42,49% atau 14037 mahasiswa dari 33037 mahasiswa peserta ujian, tidak memiliki nilai tugas mandiri untuk tiap matakuliah yang diikuti ujiannya. Ini merupakan kenaikan sebesar 12,85 % dari masa ujian 872. Selain itu penurunan minat ini bisa juga dilihat dari turunnya persentase mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diikuti ujiannya, yaitu turun sebesar 21,23% dari masa ujian 872 ke masa ujian 881.

### 5.2. Minat Mengerjakan Tugas Mandiri Berdasarkan Latar Belakang Mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, tidak terlihat perbedaan yang mencolok dalam minat mengerjakan tugas mandiri antara mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja, baik pada masa ujian 872 maupun pada masa ujian 881. Meskipun terlihat bahwa lebih banyak mahasiswa bekerja yang memiliki nilai tugas mandiri daripada yang tidak bekerja, tetapi hal ini disebabkan oleh persentase mahasiswa bekerja (85,82%) lebih besar dari pada mahasiswa tidak bekerja (13,44%).



Sedangkan, persentase mahasiswa yang mengerjakan tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diikuti ujiannya, hampir sama besar pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja, masing-masing 49,55 % dan 51,05% pada masa ujian 872; 28,54% dan 27,78% pada masa ujian 881. Terlihat pula persentase mahasiswa bekerja yang tidak mengerjakan tugas mandiri untuk tiap matakuliah yang diikuti ujiannya tidak berbeda jauh dengan persentase mahasiswa tidak bekerja yang juga tidak mengerjakan tugas mandiri satupun, yaitu masing-masing 29,87% dan 28,04% pada masa ujian 872; 42,33% dan 43,33% pada masa ujian 881.

Tidak terlihat perbedaan yang besar dalam minat mengerjakan tugas mandiri berdasarkan mahasiswa yang kawin dan tidak kawin. Pada Tabel 5 dan Tabel 6 terlihat bahwa persentase mahasiswa kawin yang mengerjakan semua matakuliah yang diikuti ujiannya (kolom 100%) adalah sebesar 49,92% pada masa ujian 872 dan sebesar 28,11% pada masa ujian 881; sedangkan untuk mahasiswa tak kawin sebesar 49,49% pada masa ujian 872 dan 28,87% pada masa ujian 881. Hal yang sama juga dapat dilihat pada kolom 0%, yaitu persentase mahasiswa tidak mengerjakan semua tugas mandiri. Pada masa ujian 872, terdapat 29,81% dari mahasiswa kawin yang tidak mengerjakan tugas mandiri dibandingkan dengan 29,14% untuk mahasiswa kawin. Pada masa ujian 881, perbedaan itu juga tidak besar, yaitu 28,11% dan 28,87%.

Berdasarkan jenis kelamin, tidak terlihat perbedaan besar dalam minat mengerjakan tugas mandiri. Pada Tabel 7 dan Tabel 8 terlihat bahwa persentase mahasiswa pria yang mengerjakan tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diambil ujiannya adalah sebesar 49,66% pada masa ujian 872 dan 28,44% pada masa ujian 881; persentase ini hampir sama dengan persentase mahasiswa wanita yang mengerjakan tugas mandiri seperti itu, yaitu 50,03% pada masa ujian 872 dan 28,37% pada masa ujian 881.



Dari segi lain, persentase mahasiswa pria yang tidak mengerjakan tugas mandiri untuk semua matakuliah yang diikuti ujiannya (kolom 0%), juga hampir sama dengan persentase untuk mahasiswa wanita, yaitu 30,21% dan 42,51% untuk mahasiswa pria pada masa ujian 872 dan 881, dibandingkan dengan 27,51% dan 42,45% untuk wanita pada masing-masing masa ujian tersebut.

### 5.3. Perbedaan Nilai Ujian.

Tidak terlihat perbedaan yang mencolok antara rata-rata nilai ujian yang ada nilai tugas mandiri dengan rata-rata nilai ujian tanpa nilai tugas mandiri. Dari Tabel 9, dapat dihitung bahwa selisih nilai rata-rata tersebut adalah sebesar 1,55. Perbedaan itu sebagai nilai ujian (maksimum 100 dan minimum 0) jelas tak ada artinya, meskipun secara statistik, karena melibatkan sampel yang besar, perbedaan tersebut dipandang signifikan untuk lebih besar daripada 0,0001.

TABEL 9

PERBEDAAN NILAI UJIAN DENGAN TM DAN TANPA TM

	N	MEAN	T	PROB >   T
TANPA TM	2323	46,73	-4,06	0,0001
DENGAN TM	2851	48,28		

Rata-rata nilai ujian dengan nilai tugas mandiri lebih besar daripada nilai ujiannya juga tak memperlihatkan perbedaan besar bila dibandingkan dengan rata-rata nilai ujian tanpa nilai tugas mandiri atau dengan nilai tugas mandiri tapi lebih kecil daripada nilai ujiannya. Bahkan, kelompok yang disebutkan terakhir memiliki rata-rata yang lebih besar 1,61 daripada kelompok yang disebutkan pertama, seperti terlihat pada Tabel 10. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa kejadian nilai tugas mandiri lebih besar daripada nilai ujian, yang membuat nilai tugas mandiri tersebut dilibatkan pada perhitungan nilai akhir, lebih disebabkan oleh kecilnya nilai ujian daripada oleh besarnya nilai tugas mandiri.

TABEL 10

PERBEDAAN NILAI UJIAN  
DENGAN NILAI TM LEBIH BESAR DARI NILAI UJIAN DAN  
TANPA NILAI TM ATAU DENGAN NILAI TM LEBIH KECIL  
ATAU SAMA DENGAN NILAI UJIAN

	N	MEAN	T	PROB >   T
NILAI TM $\leq$ NILAI UJIAN	2787	48,14	3,5269	0,0004
NILAI TM > NILAI UJIAN	2216	46,75		



#### 5.4. Perbedaan Nilai Ujian terhadap Kelompok Matakuliah.

Perbedaan rata-rata nilai ujian dengan nilai tugas mandiri terhadap rata-rata nilai ujian tanpa nilai tugas mandiri, bervariasi terhadap kelompok matakuliah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11. Pada kelompok matakuliah MKDU dan MKDK perbedaan itu secara statistik cukup berarti untuk  $\alpha = 0,05$ , sedangkan untuk kelompok matakuliah MKK dan MKPBM perbedaan itu secara statistik dipandang tidak berarti untuk  $\alpha = 0,05$ .

TABEL 11  
PERBEDAAN RATA RATA NILAI UJIAN  
DENGAN NILAI TM  
DAN TANPA NILAI TM  
BERDASARKAN KELOMPOK MATAKULIAH

KELOMPOK MK	N1	N2	MEAN1	MEAN2	T	PROB >  T
MKDU	440	563	50,18	47,75	-1,94	0,0035
MKDK	507	583	45,05	43,11	-1,16	0,0237
MKK	471	583	49,19	48,84	-1,08	0,2768
MKPBM	531	506	52,11	51,61	-0,76	0,4433

N1 = JUMLAH SAMPEL NILAI UJIAN DENGAN NILAI TM

N2 = JUMLAH SAMPEL NILAI UJIAN TANPA NILAI TM

MEAN1 = RATA RATA NILAI UJIAN DENGAN NILAI TM

MEAN2 = RATA RATA NILAI UJIAN TANPA NILAI TM

### 5.5. Perbedaan Nilai Akhir.

Rata-rata nilai akhir dengan nilai tugas mandiri ternyata lebih besar daripada rata-rata nilai akhir tanpa nilai tugas mandiri. Pada Tabel 12 diperlihatkan bahwa rata-rata nilai akhir dengan nilai tugas mandiri tersebut berselisih sebesar 5,74 dengan rata-rata nilai akhir tanpa nilai tugas mandiri.

TABEL 12  
PERBEDAAN NILAI AKHIR DENGAN TM DAN TANPA TM

	N	MEAN	T	PROB >  T
TANPA TM	2163	46,49	-15,18	0,0001
DENGAN TM	2746	52,23		

Perbedaan nilai akhir tersebut lebih tepat bila dikatakan sebagai perbedaan yang dipengaruhi oleh kombinasi bantuan tugas mandiri melalui kebijaksanaan rumus nilai akhir dan bantuan tugas mandiri melalui proses belajar. Hal ini disebabkan nilai akhir dengan nilai tugas mandiri pada Tabel 12 bukan hanya nilai akhir yang mendapat tambahan 20% dari nilai tugas mandirinya tetapi juga melibatkan nilai akhir yang tidak mendapatkan tambahan itu meskipun memiliki nilai tugas mandiri.



Tabel 13, menyajikan perbedaan nilai akhir antara nilai akhir yang mendapatkan tambahan 20% dari nilai tugas mandiri dan nilai akhir yang tidak mendapatkan tambahan dari nilai tugas mandiri baik karena tidak mengerjakan nilai tugas mandiri maupun karena nilai tugas mandiri lebih kecil daripada nilai ujiannya. Terlihat bahwa perbedaan tersebut tidak cukup besar, yaitu berselisih sebesar 2,03. Meskipun perbedaan tersebut secara statistik signifikan untuk  $\alpha$  lebih besar daripada 0,0003 tetapi hal ini kiranya lebih disebabkan oleh jumlah sampel yang cukup besar, sehingga uji-t peka terhadap perbedaan yang kecil. Oleh karena itu, tidak terlihat secara meyakinkan bahwa bantuan nilai tugas mandiri melalui rumus nilai akhir menunjukkan pengaruh yang besar terhadap nilai akhir itu sendiri.

TABEL 13

PERBEDAAN NILAI AKHIR  
DENGAN NILAI TM LEBIH BESAR DARI NILAI UJIAN DAN  
TANPA NILAI TM ATAU DENGAN NILAI TM LEBIH KECIL  
ATAU SAMA DENGAN NILAI UJIAN

	N	MEAN	T	PROB >  T
TANPA TM	1326	48,65	-3,64	0,0003
DENGAN TM	1125	50,68		

### 5.6. Korelasi antara Nilai Ujian dan Nilai Tugas Mandiri.

Diharapkan ada korelasi yang erat antara nilai ujian dan nilai tugas mandiri, karena kedua hal ini mengukur sesuatu yang sama, yaitu pemahaman Buku Materi Pokok. Akan tetapi keerratan nilai ujian dengan nilai tugas mandiri tersebut bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tugas mandiri tidak mencakup semua bagian dalam Buku Materi Pokok, atau mahasiswa tidak mengerjakan tugas mandiri seperti yang diharapkan UT. Pada Tabel 14, terlihat bahwa korelasi antara nilai tugas mandiri dengan nilai ujian adalah sebesar 0,4777. Korelasi seperti ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara nilai ujian dan nilai tugas mandiri walaupun tidak terlalu besar.

TABEL 14  
KORELASI NILAI TM DAN NILAI UJIAN

KORELASI PROB >  R *	NILAI TM	NILAI UJIAN
NILAI TM	1,00000 0,0000	0,47770 0,0001
NILAI UJIAN	0,47770 0,0001	1,00000 0,0000

\* PROB > |R| dibawah  $H_0: \rho = 0/N = 2272$



## 6. Kesimpulan.

- a. Ada kecenderungan menurunnya minat mahasiswa dalam mengerjakan Tugas Mandiri dari masa ujian 872 ke masa ujian 881.
- b. Tidak terlihat perbedaan yang mencolok dalam minat mengerjakan tugas mandiri berdasarkan pengelompokan pria dan wanita, kerja dan tidak kerja, kawin dan tidak kawin.
- c. Sebagai nilai ujian, perbedaan rata-rata nilai ujian dengan nilai tugas mandiri dan rata-rata nilai ujian tanpa nilai tugas mandiri, tidak berbeda cukup kuat.
- d. Terdapat variasi dalam perbedaan rata-rata nilai ujian dengan nilai tugas mandiri dan rata-rata nilai ujian tanpa nilai tugas mandiri, berdasarkan kelompok matakuliah. Pada kelompok matakuliah MKDU dan MKDK, perbedaan itu lebih terlihat dibandingkan dengan pada kelompok matakuliah MKK dan MKPBM.
- e. Bantuan nilai tugas mandiri melalui rumus nilai akhir tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap nilai akhir.
- f. Korelasi antara nilai ujian dan nilai tugas mandiri adalah sebesar 0,4777, yang menunjukkan bahwa ada kaitan antara nilai ujian dan nilai tugas mandiri walaupun tidak terlalu besar.

### Saran-saran

Dari kesimpulan penelitian ini kami mengajukan beberapa saran. Pertama, perlu diadakan penelitian tentang soal-soal Tugas Mandiri yang berkenaan dengan representasi soal terhadap isi Buku Materi Pokok, hal yang sama perlu juga dilakukan terhadap soal-soal ujian. Kedua, perlu diadakan penelitian tentang cara dan hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal Tugas Mandiri.

UNIVERSITAS TERBUKA



**Kepustakaan**

1. SAS Aplication Guide; 1980 Edition; SAS Institute Inc; 1980.
2. SAS User's Guide; Statistic; 1982 Edition; SAS Institute Inc; 1982.
3. Snedecor, W. George; Statistical Methods; Sixth Edition; The Iowa State University Press, USA; 1967.
4. Katalog UT; 1987.

UNIVERSITAS TERBUKA



DAFTAR HASIL UJIAN KATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
 TERLAKUKAN UJIAN KATAKULIAH YANG ADA TUGAS MANDIPINYA  
 HASIL UJIAN 370

FREQ. PERCENT		TUGAS MANDIP I										TOTAL	
ROW PCT	COL PCT	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1		486	372	0	0	0	0	0	0	0	0	0	858
		1.55	1.20	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.76
		56.64	43.36	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
		5.27	23.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
2		753	253	770	1	1	1	1	1	1	1	1	1787
		2.44	0.31	2.42	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.74
		42.42	14.15	43.42	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
		8.22	19.17	43.23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3		1123	165	352	1312	1	0	0	0	0	0	0	2870
		3.61	0.39	1.17	3.90	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9.23
		39.13	5.33	12.26	42.23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
		12.18	15.55	19.61	41.51	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4		3553	229	352	1201	6427	0	0	0	0	0	0	11768
		11.43	0.74	1.17	3.71	20.66	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	37.83
		30.21	1.95	2.99	10.24	54.61	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
		38.55	17.55	19.61	41.41	73.50	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5		1364	153	171	1	1	1353	3479	1	1	1	1	7354
		5.97	0.50	0.55	1.03	4.37	11.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	23.64
		25.35	2.11	2.37	4.15	19.47	47.31	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	
		20.21	11.74	9.57	11.11	15.59	79.67	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	
TOTAL		9221	1329	1725	2919	2187	4367	3156	103	43	7	2	31111
		29.64	4.24	5.77	9.23	26.32	14.04	10.14	0.33	0.14	0.02	0.01	100.00

UNIVERSITAS TERBUKA

80050

80050



TABEL 1

REKAM JEJAK UJIAN MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
TERHADAP UJIAN MATAKULIAH YANG ADA TUGAS MANDIRINYA  
MASA UJIAN 372

TUGAS MANDIRI													
FREQ.	0	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
PERCENT	COL.PCT												
6	1353	40	117	127	321	323	3060	0	0	0	0	0	5926
	4.35	0.29	0.36	0.41	1.11	1.12	9.34	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	19.05
	22.33	1.52	1.31	2.14	5.04	5.02	51.64	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	14.67	0.33	0.30	0.33	2.37	2.38	96.96	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7	40	29	20	24	26	45	74	93	0	0	0	0	343
	0.13	0.09	0.06	0.07	0.08	0.14	0.24	0.27	0.00	0.00	0.00	0.00	1.10
	11.60	3.45	5.93	7.53	7.53	13.12	21.27	24.20	0.00	0.00	0.00	0.00	
	0.43	3.20	1.11	0.99	0.32	1.03	2.24	20.58	0.00	0.00	0.00	0.00	
8	29	31	31	10	11	12	16	15	34	0	0	0	143
	0.09	0.09	0.09	0.03	0.04	0.04	0.05	0.05	0.11	0.00	0.00	0.00	0.46
	20.28	5.59	5.59	4.09	7.69	3.39	11.19	10.49	23.78	0.00	0.00	0.00	
	0.31	0.61	0.43	0.34	0.13	0.27	0.51	14.36	79.07	0.00	0.00	0.00	
9	9	1	3	3	4	4	5	3	3	7	0	0	48
	0.03	0.00	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02	0.01	0.03	0.02	0.00	0.00	0.15
	18.75	2.00	6.25	6.25	7.33	3.33	12.50	6.25	16.67	14.58	0.00	0.00	
	0.10	0.02	0.17	0.10	0.05	0.09	0.19	2.91	13.50	100.00	0.00	0.00	
10	4	0	0	0	3	2	0	2	1	0	2	14	
	0.01	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.00	0.01	0.00	0.00	0.01	0.05	
	28.57	0.00	0.00	0.00	21.43	14.29	0.00	14.29	7.14	0.00	14.29		
	0.04	0.00	0.00	0.00	0.04	0.05	0.00	1.94	2.33	0.00	100.00		
TOTAL	9221	1320	1795	3910	5137	4767	3156	103	43	7	2	3111	
	29.64	4.24	5.77	12.33	25.72	14.04	10.14	0.33	0.14	0.02	0.01	100.00	



UNIVERSITAS TERBUKA  
FAKULTAS TEKNIK  
JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA  
LABORATORIUM SISTEM KOMPUTER  
MATERI UJIAN 201

## TUGAS MANDIRI

FREQ.	PERCENT	ROW PCT	COL PCT	0	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	364	56	0.30	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	450
1	1.10	0.26	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.36
30.39	12.11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
2	332	6.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
2	720	94	23	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1065
4.13	0.26	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.22
67.61	3.23	23.57	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5.13	6.63	12.11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
3	1064	129	23	4.17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1928
3.22	0.26	2.77	1.47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.84
55.19	6.22	13.23	23.24	0.05	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7.53	3.45	13.10	14.94	0.02	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
4	4890	497	70	1557	3733	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	11440
14.20	1.50	2.14	4.71	11.47	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	34.63
42.74	4.34	6.19	13.91	33.11	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
34.84	15.00	24.23	47.7	53.81	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5	3324	263	345	65	1227	2353	1	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3153
10.06	0.00	1.22	1.71	3.71	7.15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24.68
40.77	3.23	4.23	7.7	13.05	23.90	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
23.63	10.50	17.66	10.23	20.67	63.27	0.04	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
TOTAL	14037	1415	1954	325	5935	3735	2467	114	83	13	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	33037
42.49	4.29	5.91	9.14	17.97	11.31	7.47	0.35	0.25	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	100.00

(BERSAMBUNG)



( SAMBUNGAN )

TABEL 2

TABEL SELANG JUMLAH MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
TERHADAP JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA TUGAS MANDIRINYA  
MASA UJIAN 831

TUGAS MANDIRI															
FREQ.	PERCENT	ROW PCT	COL.PCT	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
6	3132	233	371	765	1209	2274	0	0	0	0	0	0	0	0	8531
	9.63	0.37	1.00	2.32	3.66	6.83	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.82
	37.30	3.30	3.70	9.97	14.17	26.56	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	22.57	20.38	16.24	14.74	12.99	32.37	92.13	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
7	246	26	30	30	103	133	51	0	0	0	0	0	0	0	754
	0.74	0.11	0.09	0.11	0.31	0.40	0.15	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2.28
	32.63	4.77	3.93	7.07	13.24	17.64	8.09	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	1.73	1.34	1.34	1.34	5.33	5.33	5.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
8	152	10	21	31	47	39	30	55	0	0	0	0	0	0	430
	0.46	0.09	0.09	0.09	0.14	0.11	0.12	0.09	0.17	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.30
	35.35	4.42	4.42	6.33	10.23	3.50	6.07	6.23	12.72	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
	1.08	1.34	1.07	0.92	0.79	0.99	1.53	26.32	66.27	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
9	63	7	9	13	14	13	17	12	15	13	0	0	0	0	177
	0.19	0.02	0.02	0.03	0.04	0.04	0.05	0.04	0.05	0.04	0.00	0.00	0.00	0.00	0.54
	35.39	3.25	4.52	2.47	7.34	9.60	5.73	8.47	7.34	7.34	0.00	0.00	0.00	0.00	
	0.45	0.49	0.41	0.43	0.24	0.35	0.69	10.33	18.07	72.22	0.00	0.00	0.00	0.00	
10	32	7	4	3	2	10	3	11	13	5	16	0	0	0	109
	0.10	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.03	0.04	0.02	0.05	0.00	0.00	0.00	0.33
	29.36	6.42	7.67	5.63	1.83	3.17	2.75	10.09	11.91	4.59	14.68	0.00	0.00	0.00	
	0.23	0.40	0.09	0.01	0.03	0.27	0.12	9.65	15.66	27.78	100.00	0.00	0.00	0.00	
TOTAL	14037	141	100	100	3735	2467	114	116	85	10	16	0.05	0.05	0.05	33037
	42.69	0.23	0.23	0.23	11.34	7.37	0.35	0.35	0.25	0.05	0.05	0.05	0.05	0.05	100.00



TABEL 3

TABEL SILANG STATUS KERJA TERHADAP  
 PERSENTASE JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA NILAI 1  
 DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DI IKUTI UJIAN, YA  
 UNTUK MASA UJIAN 872

FREQUENCY PERCENT. ROW PCT. COL PCT	0%	100%	0% - 50%	50% - 100%	TOTAL
BEKERJA	7974 25.63 29.87 86.48	13229 42.52 49.55 85.61	920 2.96 3.45 87.12	4577 14.71 17.14 85.04	26700 85.82
TIDAK BEKERJA	1172 3.77 28.04 12.71	2134 6.85 51.05 13.81	179 0.41 3.09 12.22	745 2.39 17.82 13.84	4180 13.44
TIDAK ADA STATUS KERJA	75 0.24 32.61 0.81	89 0.29 38.70 0.58	7 0.02 3.04 0.66	60 0.19 25.65 1.12	231 0.74
TOTAL	9221 29.64	15452 49.67	1056 3.39	5382 17.30	31111 100.00



TABEL 4

TABEL SILANG STATUS KERJA TERHADAP  
 PERSENTASE JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA NILAI TM  
 DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DITRUKI UJIANNYA  
 UNTUK MASA UJIAN 881

FREQUENCY PERCENT ROW PCT COL PCT	0%	100%	0% - 50%	50% - 100%	TOTAL
BEKERJA	11849 35.87 42.33 84.41	7900 24.19 28.54 85.09	1807 5.47 6.45 86.17	6348 19.22 22.68 84.56	27994 84.74
TIDAK BEKERJA	2115 6.40 42.33 15.07	1356 4.10 27.78 14.43	281 0.85 5.76 13.40	1129 3.42 23.13 15.04	4881 14.78
TIDAK ADA STATUS KERJA	75 0.23 45.51 0.52	46 0.14 50.19 0.51	9 0.03 5.66 0.43	30 0.09 0.19 0.40	160 0.48
TOTAL	14037 42.49	9304 28.44	2997 9.35	7507 22.72	33035 100.00



TABEL 5

TABEL SILANG STATUS KAWIN TERHADAP  
PERSENTASE JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA NILAI TM  
DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
UNTUK MASA UJIAN B72

FREQUENCY PERCENT ROW PCT COL PCT	0%	100%	0% - 50%	50%	100%	TOTAL
KAWIN	54.48 17.55 29.81 59.27	91.72 29.40 40.92 59.19	639 2.06 3.50 60.80	3066 9.88 16.78 57.09		18275 58.91
TIDAK KAWIN	3702 11.93 29.14 40.27	6293 20.27 40.99 40.80	412 1.33 3.24 39.20	2303 7.42 18.13 42.89		12705 40.95
TIDAK ADA STATUS KAWIN	42 0.14 55.45 0.45	1 0.00 2.27 0.01	0 0.00 0.00 0.00	1 0.00 2.27 0.02		44 0.14
TOTAL	9192 29.63	15411 49.67	1051 3.39	5370 17.31		31024 100.00



TABEL 6

TABEL SILANG STATUS KAWIN TERHADAP  
 PERSENTASE JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA NILAI TM  
 DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
 UNTUK MASA UJIAN 891

FREQUENCY PERCENT ROW-PCT COL PCT	0%	100%	0% - 50%	50% - 100%	TOTAL
KAWIN	8069 24.48 42.29 57.64	9122 29.40 49.92 59.19	1276 3.87 6.59 60.99	4370 13.26 22.90 58.30	19079 57.89
TIDAK KAWIN	5931 17.99 42.73 42.30	6283 20.27 48.49 40.80	816 2.48 5.88 39.01	3126 9.48 22.52 41.70	13860 42.11
TOTAL	14000 29.55	9572 28.43	2092 6.35	7496 22.74	32960 100.00

TABEL 7

TABEL SILANG MENIS KELAMIN TERHADAP  
 PERSENTASE JUMLAH KATAKUNYU YANG ADA NILAI TM  
 DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
 UNTUK MASA UJIAN 872

FREQUENCY PERCENT ROW PCT COL PCT	0%	100%	0%	50%	50%	100%	TOTAL
PRIA	7102 22.93 30.21 77.02	11675 37.53 49.66 75.57	740 2.35 3.15 20.06		3093 12.84 16.93 74.17		23510 75.58
WANITA	2067 6.64 0.27 22.42	3515 12.30 0.51 24.27	313 1.00 0.04 29.64		1385 4.45 0.13 25.73		7530 24.20
SALAH ISI	6 0.17 0.75 0.57	9 0.02 0.13 0.07	3 0.01 0.04 0.26		4 0.01 0.05 0.07		681 0.21
TOTAL	9271 29.64	15449 49.65	1056 3.39		5367 17.30		31108 100.00



TABEL 8

TABEL SILANG JENIS KELAMIN TERHADAP  
 PERSENTASE JUMLAH MATAKULIAH YANG ADA NILAI TM  
 DARI JUMLAH MATAKULIAH YANG DIKUTI UJIANNYA  
 UNTUK MASA UJIAN BRI

FREQUENCY PERCENT DOW PCT COL PCT	0%	100%	0% - 50%	50% - 100%	TOTAL
PRJTA	10668 32.30 42.51 76.01	7136 21.60 28.44 75.98	1601 4.85 6.38 76.38	5690 17.23 22.67 75.80	250950 75.98
WANITA	3354 10.15 0.42 22.42	2250 6.81 0.28 23.05	492 1.49 0.06 23.48	1716 5.50 0.22 24.19	7912 23.95
SALAH ISI	13 0.04 0.50 0.07	6 0.02 0.25 0.05	3 0.01 0.13 0.14	1 0.00 0.04 0.01	231 0.06
TOTAL	14035 42.49	9342 28.43	2096 6.35	7507 22.73	33030 100.00